

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA
*MAQASHID SYARIAH***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Disusun oleh:

ANNISA SOPHIA MAHARANI
NIM. 19.52.21.001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

ANNISA SOPHIA MAHARANI

NIM. 19.52.21.001

Sukoharjo, 13 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I

NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA SOPHIA MAHARANI
NIM : 19.52.21.001
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti atau dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024



Annisa Sophia Maharani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANNISA SOPHIA MAHARANI
NIM : 19.52.21.001
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipertanggungjawabkan sebagai mestinya.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024



Annisa Sophia Maharani

Usnan, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Annisa Sophia Maharani, NIM: 19.52.2.1.001 yang berjudul:

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*”

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*

Oleh:

ANNISA SOPHIA MAHARANI

NIM. 19.52.21.001

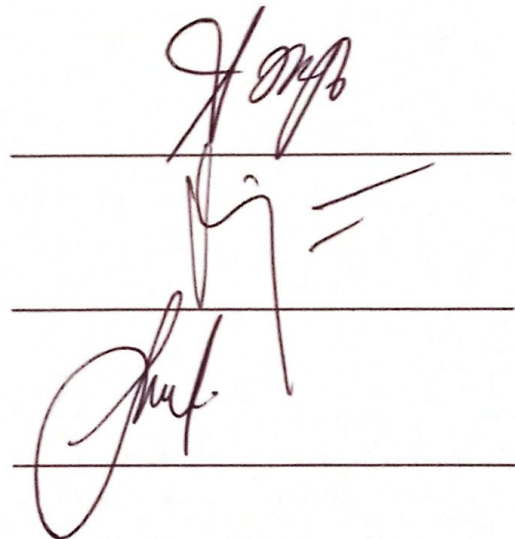
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 M / 09 Syawal 1445 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

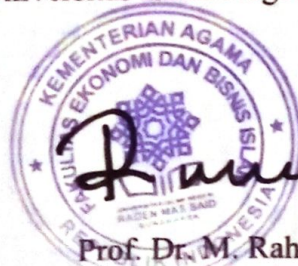
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIP. 19900607 2023212 045

Penguji II
Dita Andra Eny, SE, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji III
Samsul Rosadi, M.Si.
NIP. 19871221 202321 1 016



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, niscaya Aku (Allah) akan menambah nikmatnya, akan tetapi apabila kalian kufur nikmat kepada Ku azab Ku sangatlah pedih (Qs. 14: 7)”

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, serta limpahan karunia-Nya. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis agar mampu menghadapi segala hal dengan mudah.
2. Teman yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses.

Serta seluruh pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas segala dukungan dan bantuannya, dari hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan kami karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Rina Hastuti, SE, MM, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Usnan, S.E.I, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua, Bapak Saleh dan Ibu Wuryani, terima kasih atas segala dukungan yang selalu diberikan hingga saat ini mampu menyelesaikan Pendidikan Strata 1.
8. Teman-temanku Angkatan 2019 terutama Akuntansi A, terima kasih atas segala kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024

Penulis

ABSTRACT

This research aims to identify the influence of Good Corporate Governance and Islamic Social Reporting on Maqashid Sharia in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The data used is secondary data from the annual reports of Sharia Commercial Banks (BUS). The population in the research are Sharia Commercial Banks in Indonesia listed on the OJK and publish annual reports during the 2017-2022 period. The sampling technique used is purposive sampling and a final sample of 13 Sharia Commercial Banks was obtained. The analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews 12 program.

The research results show that board of directors' meetings has significant positive effect on maqashid sharia in Sharia Commercial Banks registered listed on the OJK in 2017-2022, while board of commissioners' meetings and Islamic Social Reporting have no significant effect on maqashid sharia in Sharia Commercial Banks listed on the OJK in 2017-2022.

Keywords: *Board of directors Meeting, Board of commissioners Meeting, Islamic Social Reporting, Maqashid Sharia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Maqashid* Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS). Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di OJK dan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022. Sedangkan rapat dewan komisaris dan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022.

Kata kunci: Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, *Islamic Social Reporting*, *maqashid* syariah

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5. Batasan Penelitian | 5 |
| 1.6. Jadwal Penelitian..... | 6 |
| 1.7. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.8. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1. Teori Agensi..... | 8 |
| 2.1.2. Teori Sinyal..... | 9 |
| 2.1.3. <i>Good Corporate Governance</i> | 10 |
| 2.1.3.1. Rapat Direksi..... | 10 |
| 2.1.3.2. Rapat Dewan Komisaris..... | 11 |
| 2.1.4. <i>Islamic Social Reporting</i> | 12 |
| 2.1.5. Kinerja <i>Maqashid</i> Syariah..... | 12 |
| 2.2. Penelitian yang Relevan..... | 13 |
| 2.3. Kerangka Berpikir | 18 |
| 2.4. Hipotesis..... | 18 |
| 2.4.1. Pengaruh Rapat Direksi terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> Syariah..... | 18 |
| 2.4.2. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> Syariah..... | 19 |
| 2.4.3. Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> syariah | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 21 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 21 |
| 3.2. Waktu dan Wilayah Penelitian..... | 21 |

| | |
|--|----|
| 3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel..... | 21 |
| 3.3.1. Populasi..... | 21 |
| 3.3.2. Sampel..... | 22 |
| 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel..... | 22 |
| 3.4. Data dan Sumber Data | 23 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.6. Variabel Penelitian | 23 |
| 3.7. Definisi Operasional Variabel..... | 23 |
| 3.7.1. Statistik Deskriptif | 28 |
| 3.7.2. Model Estimasi Regresi Data Panel..... | 28 |
| 3.7.3. Uji Asumsi Klasik..... | 30 |
| 3.7.4. Analisis Regresi Data Panel..... | 31 |
| 3.7.5. Uji Hipotesis | 31 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 33 |
| 4.1. Gambaran Umum Penelitian | 33 |
| 4.2. Pengujian dan Hasil Analisa | 33 |
| 4.2.1. Uji Statistik Deskriptif | 33 |
| 4.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel..... | 35 |
| 4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel | 37 |
| 4.2.4. Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 4.2.5. Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel | 42 |
| 4.2.6. Uji Hipotesis | 43 |
| 4.3. Pembahasan Analisis Data | 45 |
| 4.3.1. Pengaruh Rapat Direksi Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> | 45 |
| 4.3.2. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> <i>Syariah</i> | 47 |
| 4.3.3. Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> <i>Syariah</i> | 48 |
| BAB V PENUTUP..... | 50 |
| 5.1. Kesimpulan | 50 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian..... | 50 |
| 5.3. Saran..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir | 18 |
|--------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Jadwal Penelitian | 56 |
| Lampiran 2 : Kode Bank Syariah..... | 58 |
| Lampiran 3 : Data Mentah Variabel <i>Islamic Social Reporting</i> | 59 |
| Lampiran 4 : Data Mentah Variabel Kinerja <i>Maqashid</i> Syariah | 71 |
| Lampiran 5 : Data Variabel Independen dan Variabel Dependen | 87 |
| Lampiran 6 : Statistik Deskriptif..... | 91 |
| Lampiran 7 : Hasil Uji <i>Common Effect</i> Model | 91 |
| Lampiran 8 : Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Model..... | 91 |
| Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Random Effect</i> Model | 91 |
| Lampiran 10 : Hasil Uji Chow | 91 |
| Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman | 92 |
| Lampiran 12 : Hasil Uji LM..... | 92 |
| Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas | 92 |
| Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi..... | 92 |
| Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinearitas | 92 |
| Lampiran 16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 93 |
| Lampiran 17 : Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel..... | 93 |
| Lampiran 18 : Koefisien Determinasi | 93 |
| Lampiran 19 : Uji F..... | 93 |
| Lampiran 20 : Uji T..... | 93 |
| Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup..... | 94 |
| Lampiran 22 : Cek Plagiasi | 95 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar warga negara Indonesia menganut agama Islam sehingga membutuhkan bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, bank syariah dalam mengevaluasi kinerjanya perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah, yang dikenal sebagai kinerja *maqashid* syariah. Hal tersebut dilakukan dengan mengukur sejauh mana tujuan seperti pendidikan individu, terwujudnya keadilan, dan tercapainya kepentingan umum berhasil dicapai (Mohammed & Taib, 2015). Berikut disajikan skor MSI dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Skor MSI dalam Penelitian 3 Tahun Terakhir

| Penelitian | Sampel | Tahun Penelitian | Rata-rata skor MSI |
|------------------------|--------|------------------|--------------------|
| Silvia et al. (2019) | 10 BUS | 2013-2017 | 25,54% |
| Mursyid et al (2021) | 7 BUS | 2014-2018 | 16,78% |
| Yulianto et al. (2023) | 10 BUS | 2015-2019 | 31,39% |

Sumber: Pengolahan data sekunder (2023)

Tabel 1.2
Nilai Kinerja MSI

| No | Kategori | Nilai MSI |
|----|--------------|--------------|
| 1. | Sempurna | 80% - 100% |
| 2. | Luar biasa | 60% - 79,99% |
| 3. | Baik | 40% - 59,99% |
| 4. | Buruk | 20% - 39,99% |
| 5. | Sangat buruk | 0% - 19,99% |

Sumber: Mursyid et al., 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor MSI dalam penelitian 3 tahun terakhir mengalami penurunan dari 25,54% menjadi 16,78% kemudian mengalami kenaikan menjadi 31,39% yang mana termasuk dalam kategori buruk dan belum mendekati dari indikator pencapaian kinerja *maqashid* syariah yang sempurna, yaitu 100%. Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa perhatian terhadap pencapaian kinerja *maqashid* syariah belum ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya mencapai keberhasilan dalam perbankan syariah.

Konsep pengukuran kinerja *maqashid* syariah didasarkan pada tiga tujuan utama (Mohammed & Taib, 2015). Tujuan pertama ialah pendidikan individu, di mana bank syariah diharapkan meningkatkan pengetahuan pegawai dalam hal penyediaan produk dan layanan kepada nasabah. Tujuan kedua ini mengacu pada penciptaan keadilan dalam praktik perbankan umum syariah. Tujuan ketiga ialah kepentingan umum, di mana keberadaan bank syariah dalam masyarakat seharusnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umum.

Berdasarkan penelitian Aisyah et al. (2021), salah satu faktor yang memengaruhi kinerja *maqashid* syariah yaitu tata kelola perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, *good corporate governance* di dalam industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur dengan dua variabel, yaitu rapat direksi dan rapat dewan komisaris.

Rapat direksi merupakan forum yang dilakukan direksi untuk berkumpul dan merencanakan strategi yang dapat digunakan untuk mengawasi aktivitas

manajerial dan operasional bank (Rismayani & Nanda, 2018). Selain itu, direksi di dalam rapat tersebut juga mengevaluasi kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan direksi dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid* syariah (Muhammad & Oktavianti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Syahraini et al. (2021) dan Muhammad & Oktavianti (2020) menjelaskan bahwa rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukhibad (2020) menjelaskan rapat direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

Rapat dewan komisaris merupakan pertemuan yang diadakan oleh dewan komisaris untuk mengawasi terhadap tugas dan tanggung jawab direksi. Dewan komisaris juga akan memonitor apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan dewan komisaris dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid* syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita (2018), Nadila & Annisa (2021), dan Darma & Afandi (2021) menjelaskan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian Rismayani & Nanda (2018), Aisyah et al. (2021), dan Mukhibad et al. (2020) menemukan hasil bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian tujuan *maqashid* syariah yaitu *Islamic Social Reporting*. ISR umumnya digunakan untuk mengungkapkan

laporan pertanggung jawaban suatu entitas Islam (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Elemen-elemen ISR sejalan dengan konsep *maqashid* syariah, yang menekankan pada nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan, keadilan, serta kepentingan umum. Keselarasan ini menunjukkan bahwa konsep ISR memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip *maqashid* syariah (Farida et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al. (2023), Mardliyyah et al. (2020), dan Farida et al. (2023) menemukan hasil bahwa ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah. Sebaliknya, penelitian Aisyah et al. (2021) dan Heni & Emawati (2022) menjelaskan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

Penerapan kinerja *maqashid* syariah di Indonesia masih mengalami hambatan karena belum mendapat perhatian yang cukup sebagai prioritas utama dalam usaha mencapai keberhasilan dalam sektor perbankan syariah. Keadaan ini menjadi latar belakang bagi para peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA *MAQASHID SYARIAH*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian dari latar belakang dapat disimpulkan terdapat beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BUS di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan kinerja *maqashid* syariah

2. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh rapat direksi, rapat dewan komisaris, dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja *maqashid syariah*.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*?
2. Apakah rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*?
3. Apakah *islamic social reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rapat direksi terhadap kinerja *maqashid syariah*
2. Untuk mengetahui pengaruh rapat dewan komisaris terhadap kinerja *maqashid syariah*
3. Untuk mengetahui pengaruh *islamic social reporting* terhadap kinerja *maqashid syariah*

1.5. Batasan Penelitian

Keberadaan suatu masalah yang bersifat komprehensif pada penelitian ini memerlukan batasan masalah. Penelitian ini memiliki berbagai elemen yang membatasi cakupan masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini mengambil tiga variabel bebas yaitu rapat direksi, rapat dewan komisaris, dan ISR. Sementara itu, variabel terikat yaitu kinerja *maqashid syariah*.

2. Sampel yang digunakan yaitu 13 BUS di Indonesia yang tercatat di OJK tahun 2017-2022.

1.6. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.7. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan lokasi lingkup yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar.

2. Peneliti yang akan datang

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya kinerja *maqashid* syariah.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pembahasan secara terstruktur, penulis telah menyusun sistematika penulisan yang dirancang agar hasil penelitian dapat disampaikan dengan jelas. Berikut adalah urutan sistematika tersebut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan mengenai struktur penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, diuraikan mengenai landasan teori, penelitian terkait, kerangka berpikir, dan hipotesis yang menjadi dasar bagi penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan dengan jelas metode analisis, meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, tipe data, variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disertai dengan analisis mendalam.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil analisis data dari bab-bab sebelumnya. Informasi ini diharapkan bisa memberikan umpan balik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal (pemilik/investor) dan agen (pengelola/manajer). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa demi kepentingannya dengan mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Masalah asimetri informasi dapat diselesaikan dengan *good corporate governance* karena dapat mengharmonisasikan tujuan antara agen dan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). *Good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan rapat direksi dan rapat dewan komisaris.

Rapat direksi dapat mengurangi masalah asimetri informasi di dalam perusahaan karena rapat yang diadakan membahas solusi atau permasalahan perusahaan (Audio & Serly, 2022). Rapat dewan komisaris juga menjadi mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi karena semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses terhadap informasi juga akan semakin merata, di mana baik manajer dan pemegang saham sama-sama memiliki informasi yang simetri (Sagala & Hadiprajitno, 2019).

2.1.2. Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam teori ini, dua pihak yang terlibat yaitu manajemen perusahaan sebagai pengirim sinyal berupa informasi dan masyarakat sebagai calon investor sebagai penerima sinyal tersebut (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Informasi yang diberikan perusahaan merupakan sinyal atau isyarat yang bisa dipergunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang ada, termasuk informasi keuangan dan non keuangan. Hal tersebut perlu untuk dilakukan sebagai upaya mengurangi adanya asimetri informasi (Komala et al., 2021).

Bagi perusahaan dengan melakukan pengungkapan ISR dapat digunakan sebagai bentuk transparansi kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan untuk kebutuhan spiritual atas kepatuhan syariah bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi mereka yang muslim (Pratomo, 2021). Selain itu, pengungkapan ISR dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Keikutsertaan secara aktif dari perusahaan terhadap praktik-praktik kegiatan ISR mampu membangunkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan adanya respon dari masyarakat untuk menggunakan produk-produk perusahaan sehingga memberikan dampak yang positif berupa peningkatan kinerja *maqashid* syariah (Adisaputra & Kurnia, 2021).

2.1.3. Good Corporate Governance

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. *Good corporate governance* di dalam industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. *Good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Menurut teori keagenan, konflik antara agen dan prinsipal muncul karena perbedaan kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal. Perusahaan dengan manajemen *good corporate governance* yang efektif memastikan bahwa agen memenuhi kewajibannya dengan cara yang melayani kepentingan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). Pada penelitian ini, *good corporate governance* diukur menggunakan rapat direksi dan rapat dewan komisaris.

2.1.3.1. Rapat Direksi

Rapat dewan direksi merupakan forum diskusi yang difokuskan pada kemajuan pencapaian perusahaan. Agenda yang dibahas dalam pertemuan direksi berhubungan dengan langkah-langkah menuju tujuan perusahaan, yang berperan penting dalam memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan (Milenia & Syafei, 2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 33/POJK.04/2014 mewajibkan rapat direksi minimal sebanyak 12 kali dalam setahun dengan persyaratan bahwa mayoritas anggota dewan direksi harus hadir.

Dewan direksi mempunyai peran penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan, yaitu memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan (Rismayani & Nanda, 2018). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, direksi mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan Bank Umum Syariah yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam menjalankan tugasnya, dewan direksi melakukan rapat rutin untuk menentukan kebijakan dan keputusan strategis dalam memonitor kegiatan operasional manajemen.

2.1.3.2. Rapat Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 bahwa rapat dewan komisaris wajib diselenggarakan minimal 6 kali dalam setahun. Rapat dewan komisaris wajib dihadiri minimal $\frac{2}{3}$ dari jumlah anggota dewan komisaris. Dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris juga wajib memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dewan pengawas syariah. Sementara itu, dewan pengawas syariah yaitu dewan yang bertugas mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dengan kata

lain, dewan komisaris memonitor apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum (Rismayani & Nanda, 2018).

2.1.4. *Islamic Social Reporting*

Islamic social reporting umumnya digunakan untuk mengungkapkan laporan pertanggung jawaban suatu entitas Islam (Sulistiyo & Yuliana, 2019). *Islamic social reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela guna membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Nuraeni & Rini, 2019). ISR berisi pengungkapan yang terdiri dari berbagai macam hal yang terkait dengan pedoman Islam misalnya adanya transaksi bebas dari riba, tidak adanya spekulasi ataupun ketidakpastian, adanya pengungkapan mengenai zakat, adanya pengakuan mengenai kepatuhan syariah dan aspek-aspek sosial contohnya sedekah, wakaf dan lain sebagainya. Konsep tersebut sejalan dengan konsep *maqashid* syariah (Mardliyyah et al., 2020).

2.1.5. Kinerja *Maqashid* Syariah

Definisi umum mengenai kinerja *maqashid* syariah mengacu pada sasaran yang ingin dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip hukum Allah. Tujuan dari kinerja *maqashid* syariah yaitu mencapai kebaikan dan kemaslahatan manusia.

Pengukuran kinerja *maqashid* syariah didasarkan pada 3 sasaran pokok yang diutamakan oleh BUS (Mohammed & Taib, 2015) yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik Individu (*Tahdib al-Fard*)

Bank syariah perlu untuk memperluas pendidikan dan pengembangan pegawai mereka dalam rangka memberikan layanan kepada nasabah dengan memperhatikan prinsip syariah. Masyarakat pun juga perlu mengetahui layanan bank syariah yang seperti apa yang sudah sesuai dengan prinsip syariah.

2. Mewujudkan keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Bank syariah perlu memastikan keadilan dalam setiap transaksi dan operasi bisnisnya, termasuk dalam hal produk yang disediakan, penetapan harga, dan prosedur pengadaan kontrak. Perwujudan keadilan dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah.

3. Kepentingan umum (*Jabl al-Maslahah*)

Tujuan pendirian bank syariah ialah lingkungan masyarakat adalah untuk memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan umum bagi masyarakat. Kemaslahatan berdasarkan hukum-hukum syariah merupakan kemaslahatan yang sebenarnya karena mengarah pada penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

2.2. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Aisyah et al., (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni IIC, rapat direksi, rapat dewan komisaris, dan ISR. Variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja *maqashid*

syariah. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISR, *good corporate governance* dalam bentuk rapat direksi dan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah.

2. Penelitian Safitri & Mukhibad (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni ICG yang terdiri dari pendidikan DPS, jumlah komisaris independen, dan rapat direksi. Variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja *maqashid* syariah. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan DPS, jumlah komisaris independen, dan rapat direksi, tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah.

3. Penelitian Farida et al. (2023)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni ISR dan menggunakan kinerja berdasarkan prinsip *maqashid* syariah sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan yaitu 21 BUS di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

4. Penelitian (Heni & Emawati, 2022)

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *maqashid* syariah, sedangkan variabel bebas, yakni ISR dan ICG yang diwakili oleh direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan DPS. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh

signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah. Sementara itu, variabel ICG lainnya dan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah.

5. Penelitian Izzah et al. (2023)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni IIC, IPI, dan ISR. Variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja *maqashid* syariah. Sampel yang digunakan yaitu 14 BUS tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IIC dan ISR berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah, sementara IPI tidak berpengaruh signifikan.

6. Penelitian Mardliyyah et al. (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni ISR dan menggunakan kinerja berdasarkan prinsip *maqashid* syariah sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan yaitu 9 BUS tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

7. Penelitian Muhammad & Oktavianti (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni jumlah DPS, rapat DPS, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris dengan memakai *maqashid* syariah sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan yaitu 12 BUS tahun 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah, sedangkan jumlah dewan pengawas syariah, rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

8. Penelitian Mukhibad et al. (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni rapat DPS, tingkat pendidikan DPS, lintas keanggotaan DPS, jumlah dewan komisaris independen, jumlah direksi dan rapat dewan komisaris. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja *maqashid* syariah. Sampel yang digunakan yaitu 12 BUS tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan DPS dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja *maqashid* syariah. Sedangkan lintas keanggotaan DPS, jumlah rapat DPS, jumlah direksi, rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

9. Penelitian Syahraini et al. (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni jumlah DPS, rapat DPS, jumlah direksi, rapat direksi, jumlah dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja *maqashid* syariah. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah, sedangkan jumlah DPS, rapat DPS, jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

10. Penelitian Nadila & Annisa (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni GCG, IC, dan CAR dengan menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat

dewan komisaris dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan IC, CAR, dan ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

11. Penelitian Nurvita (2018)

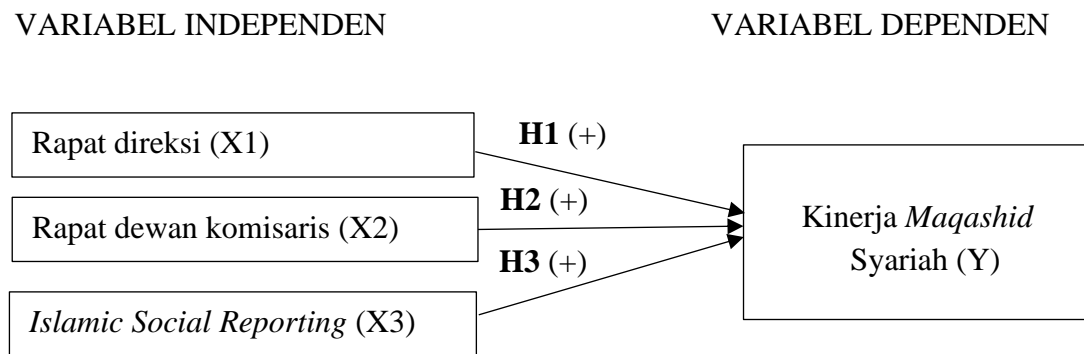
Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni rapat direksi, rapat dewan komisaris, dan tingkat pendidikan DPS dengan menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 19 BUS tahun 2012 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris dan tingkat pendidikan DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rapat direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

12. Penelitian Darma & Afandi (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yakni rapat dewan komisaris, rapat DPS, FDR, NPF dan ukuran bank dengan menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris, rapat DPS, FDR, dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank syariah.

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Rapat Direksi terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah

Menurut perspektif teori agensi, masalah asimetri informasi dapat diselesaikan dengan *corporate governance* karena dapat mengharmonisasikan tujuan antara agen dan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). *Good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan rapat direksi. Rapat direksi membahas solusi atau permasalahan dalam perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan (Audio & Serly, 2022). Selain itu, direksi juga membahas tentang strategi manajemen bank syariah dan mengevaluasi kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan direksi dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid* syariah (Muhammad & Oktavianti, 2020). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Syahraini et al. (2021) dan Muhammad & Oktavianti (2020) yang menjelaskan

bahwa rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

H1: Rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah

2.4.2. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah

Menurut perspektif teori agensi, masalah asimetri informasi dapat diselesaikan dengan *corporate governance* karena dapat mengharmonisasikan tujuan antara agen dan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). *Good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan rapat dewan komisaris. Rapat dewan komisaris dapat mengurangi asimetri informasi karena akses terhadap informasi akan semakin merata (Sagala & Hadiprajitno, 2019). Rapat dewan komisaris menjadi wadah untuk mengawasi apakah direksi menindaklanjuti hasil temuan yang telah direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah tentang kepatuhan bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan dewan komisaris dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid* syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurvita (2018), Nadila & Annisa (2021), dan Darma & Afandi (2021) menjelaskan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

H2: Rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

2.4.3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja *Maqashid syariah*

Menurut teori sinyal, dua pihak yang terlibat yaitu manajemen perusahaan sebagai pengirim sinyal berupa informasi dan masyarakat sebagai calon investor sebagai penerima sinyal tersebut (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Keikutsertaan secara aktif dari perusahaan terhadap praktik-praktik kegiatan ISR mampu membangunkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan adanya respon dari masyarakat untuk menggunakan produk-produk perusahaan sehingga memberikan dampak yang positif berupa peningkatan kinerja *maqashid syariah* (Adisaputra & Kurnia, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al. (2023), Mardliyyah et al. (2020), dan Farida et al. (2023) yang menjelaskan bahwa ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

H3: *Islamic social reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran teori dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk numerik atau angka menggunakan metode statistik yang sesuai (Sugiyono, 2019).

3.2. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini yaitu dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, yaitu bulan April 2023 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Penelitian ini dilakukan pada BUS yang tercatat di OJK tahun 2017-2022.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini terdiri dari BUS yang telah tercatat di OJK tahun 2017-2022. Terdapat total 15 BUS yang menjadi bagian dari populasi ini.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu 13 BUS yang mencakup kriteria sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Tabel Sampel Penelitian

| No | Bank Umum Syariah (BUS) |
|-----|--|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 3. | PT. Bank Mega Syariah |
| 4. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5. | PT. Maybank Syariah Indonesia |
| 6. | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 7. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 10. | PT. BCA Syariah |
| 11. | PT. Bank BNI Syariah |
| 12. | PT. Bank BRI Syariah |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan memilih sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 2
Penjelasan Sampel

| Penjelasan Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Jumlah BUS yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022 | 15 |
| BUS yang tidak menyajikan <i>annual report</i> yang lengkap pada tahun 2017-2022 | (2) |
| Jumlah sampel berdasarkan kriteria (13 x 6 tahun) | 78 |

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data diperoleh dari *annual report* BUS yang telah tercatat di OJK dan dipublikasikan secara resmi di situs *web* masing-masing bank selama periode tahun 2017-2022.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* BUS yang telah tercatat di OJK dan dipublikasikan secara resmi di situs *web* masing-masing bank selama periode tahun 2017-2022.

3.6. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dapat berubah sesuai dengan hasil dari variabel-variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja *maqashid* syariah.

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah faktor-faktor yang mampu mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rapat direksi (X1), rapat dewan komisaris (X2), dan *Islamic Social Reporting* (X3)

3.7. Definisi Operasional Variabel

1. *Maqashid* Syariah

Konsep kinerja *maqashid* syariah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan memperhatikan kepentingan umum.

Konsep-konsep yang terkait dengan kinerja *maqashid* syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Konsep Kinerja *Maqashid* Syariah Indeks

| Tujuan | Dimensi | Elemen | Rasio Kinerja |
|---------------------|---|---------------------------------------|--|
| Mendidik individu | D1. Pengembangan pengetahuan | E1. Bantuan pendidikan | R1. Bantuan pendidikan/Total biaya |
| | | E2. Penelitian | R2. Biaya penelitian/Total biaya |
| | D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru | E3. Pelatihan | R3. Biaya pelatihan/Total biaya |
| | D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank | E4. Publikasi | R4. Biaya publikasi/Total biaya |
| Mewujudkan keadilan | D4. Kontrak yang adil | E5. Pengembalian yang adil | R5. <i>Profit Equalization Reserves</i> /Total pendapatan investasi |
| | D5. Produk jasa yang terjangkau | E6. Fungsi distribusi | R6. Mudharabah dan Musyarakah/Total pembiayaan |
| | D6. Penghapusan atas ketidakadilan | E7. Produk non bunga | R7. Pendapatan non bunga/Total pendapatan |
| Kepentingan umum | D7. Profitabilitas | E8. Rasio laba | R8. Laba bersih/Total aset |
| | D8. Distribusi pendapatan dan kekayaan | E9. Pendapatan individu | R9. Zakat yang dibayarkan/Aset bersih |
| | D9. Investasi pada sektor riil | E10. Rasio investasi pada sektor riil | R10. Penyaluran investasi pada sektor riil/ Total penyaluran investasi |

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Profit Equalization Reserves (PER) merupakan salah satu strategi keuangan yang digunakan oleh perbankan syariah yang mana PER menanggukkan sebagian dana bagi hasil akad mudharabah (jika melebihi proyeksi) untuk diberikan saat bagi hasil di bawah proyeksi dan dengan tujuan menjaga nasabah yang ada sehingga nasabah tidak beralih ke bank lain terutama ke bank konvensional. Pada kenyataannya, Indonesia belum banyak yang menerapkan PER (Iskandar et al., 2022). Oleh karena itu, rasio *Profit Equalization Reserves* yaitu 30% akan dibagi pada E6 dan E7 (Mukhibad et al., 2020).

Tabel 3. 4
Bobot Rasio Kinerja *Maqashid* Syariah Indeks

| Tujuan | Bobot Tujuan (%) | Elemen | Bobot Elemen (%) |
|---------------------|------------------|-----------------------------|------------------|
| Mendidik individu | 30 | Bantuan pendidikan | 24 |
| | | Penelitian | 27 |
| | | Pelatihan | 26 |
| | | Publikasi | 23 |
| | | Total | 100 |
| Mewujudkan keadilan | 41 | Distribusi fungsional | 45,71 |
| | | Produk non bunga | 54,29 |
| | | Total | 100 |
| Kepentingan Umum | 29 | Rasio laba | 33 |
| | | Pendapatan per individu | 30 |
| | | Rasio investasi sektor riil | 37 |
| Total | 100 | Total | 100 |

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Rumusan MSI menurut Mohammed & Taib (2015) yaitu sebagai berikut:

$$IK\ 1 = W_1^1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)$$

$$IK\ 2 = W_2^2 (E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$$

$$IK\ 3 = W_3^3 (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$$

$$MSI = IK\ 1 + IK\ 2 + IK\ 3$$

Keterangan:

W_1^1 = Bobot rata-rata tujuan ke-1

W_2^2 = Bobot rata-rata tujuan ke 2

W_3^3 = Bobot rata-rata tujuan ke-3

E_1 = Rasio elemen ke-1 tujuan ke-1

E_2 = Rasio elemen ke-2 tujuan ke 1

E_3 = Rasio elemen ke-3 tujuan ke-1

E_4 = Rasio elemen ke-2 tujuan ke-1

E_6 = Rasio elemen ke-6 tujuan ke-2

E_7 = Rasio elemen ke-6 tujuan ke-2

E_8 = Rasio elemen ke-8 tujuan ke-3

E_9 = Rasio elemen ke-9 tujuan ke-3

E_{10} = Rasio elemen ke-9 tujuan ke-3

R_1 = Bobot rata-rata E1

R_2 = Bobot rata-rata E2

R_3 = Bobot rata-rata E3

R_4 = Bobot rata-rata E4

R_6 = Bobot rata-rata E6

R_7 = Bobot rata-rata E7

R_8 = Bobot rata-rata E8

R_9 = Bobot rata-rata E9

R_{10} = Bobot rata-rata E10

IK 1: Indikator kinerja pada tujuan pertama *Tahdib al-Fard*.

IK 2: Indikator kinerja pada tujuan kedua *Iqamah al-Adl*.

IK 3: Indikator kinerja pada tujuan ketiga *Jabl al-Maslahah*.

2. Rapat direksi

Rapat direksi merupakan forum yang dilakukan direksi untuk berkumpul dan merencanakan strategi yang dapat digunakan untuk mengawasi aktivitas manajerial dan operasional bank (Rismayani & Nanda, 2018). Cara untuk menghitung frekuensi rapat direksi yaitu banyaknya rapat antara anggota direksi yang dilakukan selama satu tahun (Jao et al., 2021).

3. Rapat dewan komisaris

Rapat dewan komisaris merupakan pertemuan yang diadakan oleh dewan komisaris untuk mengawasi terhadap tugas dan tanggung jawab direksi (Rismayani & Nanda, 2018). Cara untuk menghitung frekuensi rapat dewan komisaris yaitu banyaknya rapat antara anggota dewan komisaris yang dilakukan selama satu tahun (Amelinda & Rachmawati, 2021).

4. *Islamic Social Reporting*

Pengukuran indeks pengungkapan sosial menggunakan variabel dummy, yang mengasumsikan bahwa setiap elemen pengungkapan ISR dalam instrumen diberi skor "1" jika diungkapkan dan "0" jika tidak diungkapkan. Pendekatan ini mengacu pada metode indeks yang digunakan dalam penelitian (Othman et al., 2009). Berikut adalah tabel yang merinci indeks pengungkapan ISR.

Tabel 3. 5
Indeks Pengungkapan ISR

| No. | Dimensi Pengungkapan | Jumlah Item |
|-----|------------------------|-------------|
| 1. | Keuangan dan Investasi | 6 |
| 2. | Produk dan Layanan | 4 |
| 3. | Karyawan | 10 |
| 4. | Masyarakat | 11 |
| 5. | Lingkungan | 7 |
| 6. | Tata Kelola Perusahaan | 5 |
| | Jumlah | 43 |

Rumus yang digunakan untuk pengungkapan ISR menurut (Othman et al., 2009) yaitu:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah maksimal pengungkapan}}$$

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (2020), statistik deskriptif melibatkan pengolahan data untuk mengilustrasikan informasi tentang populasi data. Tujuan dari statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang kondisi, fenomena, atau isu tertentu. Statistik deskriptif menguraikan data dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, kuartil, variansi, dan standar deviasi.

3.7.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Algifari (2021) menjelaskan terdapat 3 jenis teknik estimasi untuk menganalisis data panel sebagai berikut:

1. *Common effect* model

Langkah pertama yaitu membuat model CEM. Model ini berasumsi persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki konstanta dan *slope* yang tidak berbeda.

2. *Fixed effect* model

Langkah berikutnya yaitu membuktikan apakah asumsi tersebut sudah sesuai dengan cara membandingkan model CEM dengan model FEM. Model ini berasumsi persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki konstanta yang berbeda, sedangkan *slope* tidak berbeda.

3. *Random effect* model

Model ketiga disebut model REM. Model ini berasumsi persamaan regresi estimasi setiap individu memiliki konstanta yang berbeda dan mengandung komponen acak, sedangkan *slope* tidak berbeda.

Algifari (2021) menjelaskan untuk mengetahui model regresi data panel yang mana yang lebih baik dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Tujuan dari uji agar dapat mengetahui mana yang sesuai dengan penelitian ini, apakah model CEM atau model FEM. Model CEM terpilih jika nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan dalam rangka memahami model mana yang sesuai antara model FE dengan model REM. Model REM terpilih jika nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan dalam rangka memahami model mana yang sesuai antara model CEM dengan model REM. Model CEM terpilih jika nilainya nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan sudah tepat (Ghozali & Ratmono, 2020). Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Cara mengetahui apabila data terdistribusi normal bisa melakukan uji *Jarque-Bera*. Uji tersebut merupakan pengujian statistik untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan terdistribusi normal apabila besarnya *probabilitasnya* $> 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Uji LM menjadi pilihan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini. Jika *probabilitas* *Obs*R-Squared* nilainya lebih dari 0,05 artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini agar dapat menilai ada atau tidak korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai yang didapatkan melebihi angka 0,80 artinya model regresi terkena masalah multikolinearitas dan sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk membuktikannya dengan menggunakan uji *white*. Jika nilai *probabilitas* *Obs*R-Squared* $> 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *Eviews*. Persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{RADIR} + \beta_2 \text{RAKOM} + \beta_3 \text{ISR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Maqashid* Syariah Index

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

RADIR = Rapat direksi

RAKOM = Rapat dewan komisaris

ISR = *Islamic Social Reporting*

ε = *Standard error*

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah mengetahui pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. Jika besarnya koefisien determinasi (R^2) lebih dekat dengan nilai 1 maka variabel terikat dapat memberi penjelasan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen (Algifari, 2021).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai *probabilitas* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak

mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara individual. Jika nilai *probabilitas* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu BUS yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 13 BUS dengan periode 6 tahun pengamatan sehingga total data yang diperoleh yaitu 78 sampel.

Tabel 4. 1
Tabel Sampel Penelitian

| No | Bank Umum Syariah (BUS) |
|-----------|--|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 3. | PT. Bank Mega Syariah |
| 4. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5. | PT. Maybank Syariah Indonesia |
| 6. | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 7. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 10. | PT. BCA Syariah |
| 11. | PT. Bank BNI Syariah |
| 12. | PT. Bank BRI Syariah |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber : www.ojk.go.id

4.2. Pengujian dan Hasil Analisa

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | MSI | RADIR | RAKOM | ISR |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.362610 | 32.22222 | 13.08333 | 0.561370 |
| Median | 0.361410 | 33.00000 | 12.00000 | 0.581400 |
| Maximum | 0.498480 | 63.00000 | 37.00000 | 0.744190 |
| Minimum | 0.213560 | 4.00000 | 6.00000 | 0.302330 |
| Std. Dev. | 0.083353 | 12.52883 | 5.166629 | 0.097369 |
| Skewness | -0.236774 | 0.372999 | 0.497957 | -0.693141 |
| Kurtosis | 2.008468 | 2.491736 | 2.593668 | 3.074831 |
| Jarque-Bera | 3.622147 | 2.444538 | 3.470845 | 5.782136 |
| Probability | 0.163479 | 0.294561 | 0.176326 | 0.055517 |
| Sum | 26.10791 | 2320.000 | 942.0000 | 40.41861 |
| Sum Sq. Dev. | 0.493292 | 11144.99 | 1895.278 | 0.673131 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Maqashid* Syariah *Index*

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai minimum *maqashid* syariah yaitu 0,213560 dan nilai maksimal *maqashid* Syariah yaitu 0,49848. Bank Aladin Syariah mencatatkan nilai terendah pada tahun 2021, sementara Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi. Rata-rata kinerja *maqashid* syariah yaitu 0,362610, dengan nilai standar deviasi 0,08335.

2. Rapat direksi

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai minimum rapat direksi yaitu 4 dan nilai maksimal rapat direksi yaitu 63. Bank Aceh mencatatkan nilai terendah, sementara Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi. Rata-rata rapat direksi yaitu 32,22222 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,52883.

3. Rapat dewan komisaris

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai minimum rapat dewan komisaris yaitu 6 dan nilai maksimal rapat dewan komisaris yaitu 37. Bank Aladin Syariah mencatatkan nilai terendah, sementara BCA Syariah tahun 2021 memiliki nilai tertinggi. Rata-rata rapat dewan komisaris yaitu 13,08333, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,16662.

4. *Islamic social reporting*

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai minimum ISR yaitu 0,30233 dan nilai maksimal ISR yaitu 0,74419. Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 mencatatkan nilai terendah, sementara BNI Syariah tahun 2017 memiliki nilai tertinggi. Rata-rata *islamic social reporting* yaitu 0,56137, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09736.

4.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Tujuan uji ini agar dapat mengetahui model yang paling sesuai dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji untuk CEM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian *Common Effect Model*

| | Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|----------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| | C | -0.006764 | 0.006962 | -0.971518 | 0.3386 |
| | RADIR | 0.216127 | 0.110435 | 1.957055 | 0.0038 |
| | RAKOM | 0.047779 | 0.027121 | 1.761684 | 0.1415 |
| | ISR | 0.004448 | 0.001423 | 3.125839 | 0.3558 |
| R-squared | | 0.365212 | Mean dependent var | | -0.003998 |
| Adjusted R-squared | | 0.246189 | S.D. dependent var | | 0.048958 |
| S.E. of regression | | 0.042506 | Akaike info criterion | | -3.317178 |
| Sum squared resid | | 0.057817 | Schwarz criterion | | -3.018590 |
| Log likelihood | | 71.68498 | Hannan-Quinn criter. | | -3.210048 |
| F-statistic | | 3.068421 | Durbin-Watson stat | | 1.408305 |
| Prob(F-statistic) | | 0.017366 | | | |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berikut disajikan hasil uji dari *fixed effect model*

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.006845 | 0.007098 | -0.964368 | 0.3453 |
| RADIR | 0.034858 | 0.023817 | 1.463589 | 0.0045 |
| RAKOM | 0.000894 | 0.001469 | 0.608739 | 0.1574 |
| ISR | -0.001160 | 0.005868 | -0.197734 | 0.5489 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.549514 | Mean dependent var | -0.003998 |
| Adjusted R-squared | 0.221888 | S.D. dependent var | 0.048958 |
| S.E. of regression | 0.043186 | Akaike info criterion | -3.147323 |
| Sum squared resid | 0.041031 | Schwarz criterion | -2.422181 |
| Log likelihood | 78.37280 | Hannan-Quinn criter. | -2.887148 |
| F-statistic | 1.677262 | Durbin-Watson stat | 1.890538 |
| Prob(F-statistic) | 0.128841 | | |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berikut disajikan hasil uji dari *random effect model*:

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.083472 | 0.9324 |
| Idiosyncratic random | 0.022468 | 0.0676 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.377797 | Mean dependent var | -0.003309 |
| Adjusted R-squared | 0.261134 | S.D. dependent var | 0.047106 |
| S.E. of regression | 0.040492 | Sum squared resid | 0.052467 |
| F-statistic | 3.238358 | Durbin-Watson stat | 1.916456 |
| Prob(F-statistic) | 0.013349 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.364685 | Mean dependent var | -0.003998 |
| Sum squared resid | 0.057865 | Durbin-Watson stat | 1.529437 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Kemudian dilakukan pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari tiga yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Tujuan dari uji agar dapat mengetahui mana yang sesuai dengan penelitian ini, apakah model CEM atau model FEM. Model CEM terpilih jika nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 68.188057 | (12,56) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 197.857608 | 12 | 0.0000 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Dapat diketahui dari tabel 4.6, nilai *prob.* sebesar 0,0000 yang mana kurang dari 0,05 artinya FEM menjadi model yang cocok digunakan pada penelitian ini.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan dalam rangka memahami model mana yang sesuai antara model FE dengan model REM. Model REM terpilih jika nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.004587 | 3 | 0.6031 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Hasilnya menjelaskan bahwa nilai *prob.* sebesar 0,6301 yang mana lebih dari 0,05 artinya REM menjadi model yang cocok digunakan pada penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan dalam rangka memahami model mana yang sesuai antara model CEM dengan model REM. Model CEM terpilih jika nilainya lebih dari 0,05, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Cross-section | Test Hypothesis Time | Both |
|----------------------|----------------------|----------------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 143.4221 (0.0000) | 2.766534 (0.0963) | 146.1886 (0.0000) |
| Honda | 11.97590 (0.0000) | -1.663290 (0.9519) | 7.292114 (0.0000) |
| King-Wu | 11.97590 (0.0000) | -1.663290 (0.9519) | 5.104845 (0.0000) |
| Standardized Honda | 13.63818 (0.0000) | -1.509376 (0.9344) | 5.241247 (0.0000) |
| Standardized King-Wu | 13.63818 (0.0000) | -1.509376 (0.9344) | 2.906427 (0.0018) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 143.4221 (0.0000) |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

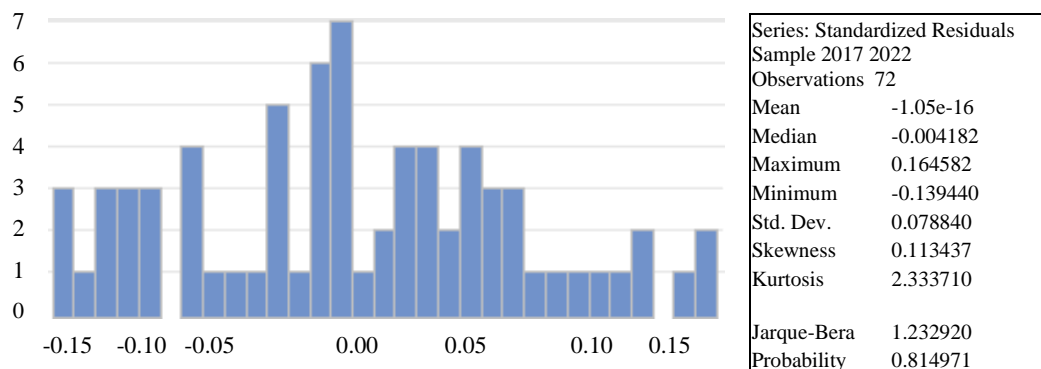
Hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0,0000 yang mana kurang dari 0,05 artinya REM menjadi model yang cocok digunakan pada penelitian ini.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Cara mengetahui apabila data terdistribusi normal bisa melakukan uji *Jarque-Bera*. Uji tersebut merupakan pengujian statistik untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan terdistribusi normal apabila besarnya *probabilitasnya* $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Dapat diketahui dari tabel 4.9, nilai *prob.* sebesar 0,814971 yang mana lebih dari 0,05 artinya data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji LM menjadi pilihan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini. Jika *prob. Obs*R-Squared* nilainya lebih dari 0,05 artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | |
| F-statistic | 0.446582 | Prob. F(2,29) | 0.6311 |
| Obs*R-squared | 1.079334 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5728 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Dapat diketahui nilai *prob.* yaitu 0,5086 yang mana lebih dari 0,05. Dengan kata lain, tidak mengalami permasalahan autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini agar dapat menilai ada atau tidak korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai yang didapatkan melebihi angka 0,80

artinya model regresi terkena masalah multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

| | RADIR | RAKOM | ISR |
|-------|----------|-----------|----------|
| RADIR | 1.000000 | 0.122999 | 0.091788 |
| RAKOM | 0.122999 | 1.000000 | 0.241479 |
| ISR | 0.091788 | -0.167980 | 1.000000 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Nilai masing-masing variabel independen kurang dari 0,80. Dengan kata lain, tidak ditemukannya masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis statistik ini membantu mengidentifikasi apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residual model regresi antar observasi. Cara untuk membuktikannya dengan menggunakan uji *white*. Jika nilai *probabilitas Obs*R-Squared* > 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|-----------------------------------|----------|----------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 3.398991 | Prob. F(23,41) | 0.0028 |
| Obs*R-squared | 38.78390 | Prob. Chi-Square(23) | 0.0611 |
| Scaled explained SS | 29.67770 | Prob. Chi-Square(23) | 0.2812 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Dapat diketahui dari tabel 4.12, nilai *prob.* sebesar 0,0611 yang mana kurang dari 0,05. Dengan kata lain tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

4.2.5. Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Kesimpulan yang didapatkan dari uji yang dilakukan sebelum ini diketahui bahwa CE menjadi pilihan terbaik yang cocok diterapkan.

Tabel 4. 13
Hasil Uji *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji diatas:

$$Y = 0,006 + 0,004RADIR - 0,045RAKOM + 0,001ISR + e$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan yang muncul dari uji CE yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 0,006 artinya jika nilai variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0 maka nilai *maqashid* syariah yaitu 0,006.
2. Nilai koefisien regresi rapat direksi yaitu sebesar 0,004, artinya semakin banyak rapat yang dilakukan oleh direksi, maka akan meningkatkan kinerja *maqashid* syariah pada perbankan syariah.
3. Nilai koefisien regresi rapat dewan komisaris yaitu sebesar -0,045, artinya semakin banyak rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, maka tidak akan menurunkan kinerja *maqashid* syariah pada perbankan syariah.

4. Nilai koefisien regresi ISR yaitu sebesar 0,001, artinya semakin banyak item ISR yang diungkapkan oleh perbankan syariah, maka akan meningkatkan kinerja *maqashid* syariah pada perbankan syariah.

4.2.6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah mengetahui pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. Jika besarnya koefisien determinasi (R²) lebih dekat dengan nilai 1 maka variabel terikat dapat memberi penjelasan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen (Algifari, 2021).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.377797 | Mean dependent var | -0.003309 |
| Adjusted R-squared | 0.261134 | S.D. dependent var | 0.047106 |
| S.E. of regression | 0.040492 | Sum squared resid | 0.052467 |
| F-statistic | 3.238358 | Durbin-Watson stat | 1.916456 |
| Prob(F-statistic) | 0.013349 | | |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,261134 artinya proporsi pengaruh variabel independen terhadap kinerja *maqashid* syariah hanya sebesar 26%, sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel independen selain yang digunakan pada penelitian ini.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai *probabilitas* > 0,05, maka H₀ diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak

mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

Tabel 4. 15
Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.377797 | Mean dependent var | -0.003309 |
| Adjusted R-squared | 0.261134 | S.D. dependent var | 0.047106 |
| S.E. of regression | 0.040492 | Sum squared resid | 0.052467 |
| F-statistic | 3.238358 | Durbin-Watson stat | 1.916456 |
| Prob(F-statistic) | 0.013349 | | |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.15, nilainya sebesar 0,013349 yang mana kurang dari 0,05. Dengan kata lain, variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara individual. Jika nilai *probabilitas* > 0,05, maka H₀ diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dan begitu pun sebaliknya (Algifari, 2021).

Tabel 4. 16
Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2024

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari uji ini yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Direksi

Hasil menunjukkan besarnya nilai *probabilitas* rapat direksi yaitu sebesar 0,0494 yang mana nilainya kurang dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0,0045. Dengan kata lain, rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah artinya H_1 dapat diterima.

2. Rapat Dewan Komisaris

Hasil menunjukkan besarnya nilai *probabilitas* rapat dewan komisaris yaitu sebesar 0,4037 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda negatif sebesar -0,0455. Dengan kata lain, rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah artinya H_2 ditolak.

3. *Islamic Social Reporting*

Hasil menunjukkan besarnya nilai *probabilitas islamic social reporting* yaitu sebesar 0,6320 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0,0011. Dengan kata lain, *islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah artinya H_3 ditolak.

4.3. Pembahasan Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Rapat Direksi Terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai *probabilitas* rapat direksi yaitu sebesar 0,0494 yang mana nilainya kurang dari 0,05. Dengan

nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0,0045. Dengan kata lain, rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

Dapat diketahui dari data penelitian statistik deskriptif yang terlampir telah memberikan informasi mengenai rata-rata pelaksanaan rapat direksi yaitu sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Hal tersebut tidak sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang mewajibkan rapat direksi minimal sebanyak 12 kali dalam setahun.

Hasil penelitian rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah. Hal tersebut mungkin terjadi karena rapat yang dilakukan direksi membahas tentang strategi manajemen bank syariah dan mengevaluasi kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, rapat yang dilakukan direksi dapat mendorong meningkatnya kinerja *maqashid* syariah (Muhammad & Oktavianti, 2020).

Sesuai dengan teori agensi, masalah asimetri informasi dapat diselesaikan dengan *good corporate governance* karena dapat mengharmonisasikan tujuan antara agen dan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). Rapat direksi mampu meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena dalam rapat tersebut membahas solusi atau permasalahan dalam perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan (Audio & Serly, 2022).

Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian Syahraini et al. (2021) dan Muhammad & Oktavianti (2020) yang menunjukkan bahwa rapat direksi berpengaruh positif signifikan pada kinerja *maqashid* syariah.

4.3.2. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai *probabilitas* rapat dewan komisaris yaitu sebesar 0,4037 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda negatif sebesar -0,0455. Dengan kata lain, rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Dapat diketahui dari data penelitian statistik deskriptif yang terlampir telah memberikan informasi mengenai minimum pelaksanaan rapat dewan komisaris yaitu sebanyak 6 kali dalam satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 yang mewajibkan rapat dewan komisaris minimal sebanyak 6 kali dalam setahun.

Hasil penelitian rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya pembahasan rapat dewan komisaris terkait kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah (Rismayani & Nanda, 2018). Selain itu, proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif karena kehadiran tidak lengkap dari dewan komisaris dalam rapat (Muhammad & Oktavianti, 2020).

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa masalah asimetri informasi dapat diselesaikan dengan *good corporate governance* karena dapat mengharmonisasikan tujuan antara agen dan prinsipal (Martinus & Kusumawati, 2021). Rapat dewan komisaris seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi karena semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses terhadap informasi juga akan semakin merata, di mana baik manajer

dan pemegang saham sama-sama memiliki informasi yang simetri (Sagala & Hadiprajitno, 2019).

Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian (Rismayani & Nanda, 2018), Aisyah et al. (2021), dan Mukhibad et al. (2020) yang menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh pada kinerja *maqashid syariah*.

4.3.3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai *probabilitas islamic social reporting* yaitu sebesar 0,6320 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0,0011. Dengan kata lain, *islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*

Hasil penelitian rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal tersebut mungkin terjadi karena banyak perbankan syariah dikelola oleh instansi terkait misalnya Bank Muamalat melalui Baitul Mal Muamalat, sehingga pihak yang mendapatkan bantuan ISR hanya sekelompok tertentu yang telah menjadi calon penerimaan ISR setiap tahunnya (Eliana et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya reputasi perbankan syariah di mata masyarakat. Rendahnya reputasi ini dapat menurunkan kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah (Aisyah et al., 2021).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori sinyal, keikutsertaan secara aktif dari perusahaan terhadap praktik-praktik kegiatan ISR seharusnya dapat membangunkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan adanya respon dari masyarakat untuk

menggunakan produk-produk perusahaan sehingga memberikan dampak yang positif berupa peningkatan kinerja *maqashid* syariah (Adisaputra & Kurnia, 2021).

Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian Aisyah et al. (2021) dan (Heni & Emawati, 2022) yang menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan pengaruh rapat direksi, rapat komisaris dan *islamic social reporting* terhadap kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah selama periode 2017-2022. Berikut ini hasil pengujian hipotesis ialah:

1. Rapat direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022.
2. Rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022.
3. *Islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK pada tahun 2017-2022.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penulis selanjutnya supaya memberikan temuan yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahun pengamatan pada yang digunakan pada penelitian ini hanya 6 tahun.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan rapat direksi, rapat komisaris dan *islamic social reporting* sebagai variabel independen. Sedangkan kemungkinan banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap *maqashid* syariah bank.

5.3. Saran

Bersumber pada hitungan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, saran yang mungkin dapat berguna untuk peneliti lainnya:

1. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu menambah jangka waktu observasi agar hasil penelitian menjadi lebih optimal.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu menambah variabel independen lainnya, misalnya seperti dewan pengawas syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hariadi, B., & Mardiaty, E. (2021). The effect of Islamic intellectual capital, corporate governance, and corporate social responsibility disclosure on maqashid sharia performance, with reputation as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 75–84.
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Audio, R., & Serly, V., (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 232-247.
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 517-538.
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1), 33-44.
- Eliana, E., Astuti, I. N., Nurbismi, N., & Riza, A. (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 96.
- Farida, Cahyani, G. D., Utami, P. S., & Darmadi, R. A. (2023). The Effect of Islamic Social Reporting on Performance of Maqashid Sharia. In *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021*, 431-436.
- Adisaputra, T., F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 67-75.
- Ghozali & Ratmono. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heni, M., & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146-153.
- Iskandar, R., Ramadhan, Muh. S., Mulyati, M., & Adhim, C. (2022). Income Smoothing Practices at Sharia Banks: An Overview in Islamic Business Ethics. *Journal of Business and Management Review*, 3(3), 191–207.

- Nuraeni, A., & Rini, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic social reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 77-83.
- Izzah, R., Purnamawati, G. A., & Yuniarta, G. A. (2023). Determinan Kinerja Maqashid Syariah dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 207-221.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 123-134.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 40-50.
- Sagala, Y. G. M., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Pengaruh Keterlibatan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Mardliyyah, Z., Eko Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 4(1), 43-51.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalku*, 1(4), 294-311.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110-119.
- Mohammed, M. O., Taib, F. M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55-78.
- Muhammad, R., & Oktavianti, H. Y. (2020). Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah. *Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 239-259.

- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020). Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126.
- Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215-232.
- Nurvita, T. (2018). Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 1(2), 19-29.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies-Issue*, 12(12), 4-20.
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, 1-48.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*, 1-21.
- Pratomo, J. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12), 1-648.
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direksi Terhadap Kinerja Maqasid Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 40-53.
- Safitri, R., & Mukhibad, H. (2020). The Influence of Islamic Corporate Governance on The Performance of Maqashid Sharia in Sharia Banking in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 88–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238-255.
- Syahraini, S., Siregar, S., & Sugianto, S. (2021). Sharia Bank Corporate Governance Based on Maqashid Sharia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 1(2), 397-403.

LAMPIRAN

Lampiran 2
Kode Bank Syariah

| No | Bank Umum Syariah (BUS) | Kode Bank |
|-----------|--|------------------|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah | BAS |
| 2. | PT. Bank Jabar Banten Syariah | BJBS |
| 3. | PT. Bank Mega Syariah | BMES |
| 4. | PT. Bank Muamalat Indonesia | BMI |
| 5. | PT. Maybank Syariah Indonesia | BMAS |
| 6. | PT. Bank Panin Dubai Syariah | BPDS |
| 7. | PT. Bank Syariah Bukopin | BBS |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri | BSM |
| 9. | PT. Bank Victoria Syariah | BVS |
| 10. | PT. BCA Syariah | BCAS |
| 11. | PT. Bank BNI Syariah | BNIS |
| 12. | PT. Bank BRI Syariah | BRIS |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | BTPNS |

| Bank Syariah | Tahun | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
|--------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
| BSM | 2020 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BSM | 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BSM | 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BVS | 2017 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| BVS | 2018 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| BVS | 2019 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| BVS | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| BVS | 2021 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BVS | 2022 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BCAS | 2017 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| BCAS | 2018 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BCAS | 2019 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BCAS | 2020 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BCAS | 2021 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BCAS | 2022 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BNIS | 2017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BNIS | 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BNIS | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BNIS | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BNIS | 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BNIS | 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BRIS | 2017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BRIS | 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BRIS | 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |

| Bank Syariah | Tahun | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
|--------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
| BRIS | 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BRIS | 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BRIS | 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| BTPNS | 2017 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| BTPNS | 2018 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2019 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2020 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2021 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2022 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |

| Bank Syariah | Tahun | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 |
|--------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| BAS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BAS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BAS | 2019 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BAS | 2020 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BAS | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BAS | 2022 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BJBS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| BJBS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BJBS | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| BJBS | 2020 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BJBS | 2021 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BJBS | 2022 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMES | 2022 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMI | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMI | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| BMI | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| BMI | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMI | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| BMI | 2022 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |

| Bank Syariah | Tahun | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 |
|--------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| BTPNS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| BTPNS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| BTPNS | 2019 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2021 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| BTPNS | 2022 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |

| Bank Syariah | Tahun | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 |
|--------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| BAS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BAS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BAS | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BAS | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BAS | 2021 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BAS | 2022 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BJBS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| BJBS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| BJBS | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BJBS | 2020 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BJBS | 2021 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BJBS | 2022 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2017 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2018 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2020 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2021 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMES | 2022 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2017 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2018 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2019 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2020 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2021 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BMI | 2022 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |

| Bank Syariah | Tahun | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 |
|--------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| BTPNS | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BTPNS | 2018 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BTPNS | 2019 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BTPNS | 2020 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BTPNS | 2021 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| BTPNS | 2022 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |

Lampiran 4
Data Mentah Variabel Kinerja *Maqashid* Syariah

| Bank Syariah | Tahun | Hibah Pendidikan | Biaya Penelitian | Biaya Pelatihan | Biaya Publikasi | Total Biaya |
|--------------|-------|------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| BAS | 2017 | 638.425.000 | | 25.976.526.682 | 9.144.752.426 | 1.201.104.000.000 |
| BAS | 2018 | 711.353.000 | | 24.501.243.592 | 8.743.172.154 | 1.438.074.000.000 |
| BAS | 2019 | 2.938.101.000 | | 29.435.044.937 | 9.574.437.455 | 1.271.251.000.000 |
| BAS | 2020 | 2.754.428.000 | | 13.501.093.806 | 10.591.365.793 | 1.274.202.000.000 |
| BAS | 2021 | 6.288.327.000 | | 19.068.771.720 | 14.033.479.664 | 1.387.214.000.000 |
| BAS | 2022 | | | 24.984.011.715 | 13.692.711.723 | 1.537.604.000.000 |
| BJBS | 2017 | | 5.000.000 | | | 369.249.000.000 |
| BJBS | 2018 | 38.000.000 | 7.200.000 | | | 362.487.000.000 |
| BJBS | 2019 | 3.000.000 | 1.076.624.000 | | | 350.716.000.000 |
| BJBS | 2020 | 77.000.000 | 772.114.000 | 3.810.856.000 | | 342.777.000.000 |
| BJBS | 2021 | 71.000.000 | 205.349.000 | 5.116.654.000 | | 470.734.000.000 |
| BJBS | 2022 | | 31.548.000 | 13.135.680.000 | | 452.033.000.000 |
| BMES | 2017 | | | 2.222.951.000 | | 477.213.000.000 |
| BMES | 2018 | | | 3.693.784.000 | | 529.669.000.000 |
| BMES | 2019 | 79.000.000 | | 5.023.079.000 | | 588.827.000.000 |
| BMES | 2020 | 37.000.000 | | 5.151.870.000 | | 664.253.000.000 |
| BMES | 2021 | 10.000.000 | | 6.777.905.000 | | 458.188.000.000 |
| BMES | 2022 | 15.000.000 | | 7.903.346.000 | | 469.129.000.000 |
| BMI | 2017 | 1.633.214.926 | 1.917.744.000 | 3.394.839.000 | 24.089.892.000 | 1.614.484.000.000 |
| BMI | 2018 | 3.171.725.000 | 2.080.442.000 | 15.308.520.000 | 86.816.829.000 | 1.721.801.000.000 |
| BMI | 2019 | 3.052.354.000 | 10.225.788.000 | 37.030.589.000 | 9.621.276.000 | 1.550.288.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Hibah Pendidikan | Biaya Penelitian | Biaya Pelatihan | Biaya Publikasi | Total Biaya |
|--------------|-------|------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| BMI | 2020 | 4.688.600.000 | 1.296.526.000 | 37.621.885.000 | 9.668.437.000 | 1.345.475.000.000 |
| BMI | 2021 | 2.521.000.000 | 1.844.695.000 | 34.358.954.000 | 16.624.447.000 | 1.341.645.000.000 |
| BMI | 2022 | 5.930.000.000 | | 40.854.065.000 | 20.102.071.000 | 1.230.324.000.000 |
| BMAS | 2017 | | | 1.319.000.000 | 828.000.000 | 94.413.000.000 |
| BMAS | 2018 | | | 619.000.000 | 371.000.000 | 66.296.000.000 |
| BMAS | 2019 | | | 458.000.000 | 381.000.000 | 47.814.000.000 |
| BMAS | 2020 | | | 141.000.000 | 405.000.000 | 543.740.000.000 |
| BMAS | 2021 | | | 819.000.000 | 4.594.000.000 | 156.319.000.000 |
| BMAS | 2022 | | | 2.482.000.000 | 22.037.000.000 | 305.143.000.000 |
| BPDS | 2017 | | | 469.042.000 | 9.283.468.000 | 296.059.000.000 |
| BPDS | 2018 | | | 5.841.287.000 | 5.515.967.000 | 279.508.000.000 |
| BPDS | 2019 | | | 553.713.000 | 3.103.208.000 | 208.607.000.000 |
| BPDS | 2020 | | | 1.122.427.000 | 2.389.860.000 | 215.546.000.000 |
| BPDS | 2021 | | | 433.535.000 | 1.373.107.000 | 208.202.000.000 |
| BPDS | 2022 | | | 531.263.000 | 2.104.260.000 | 255.210.000.000 |
| BBS | 2017 | | | 3.880.118.681 | 5.489.880.175 | 241.467.000.000 |
| BBS | 2018 | | | 3.038.370.254 | 3.363.020.198 | 236.395.000.000 |
| BBS | 2019 | | | 4.565.130.106 | 2.586.641.160 | 197.292.000.000 |
| BBS | 2020 | | | 722.878.962 | 1.333.203.830 | 183.145.000.000 |
| BBS | 2021 | | | 1.132.566.802 | 1.902.491.462 | 391.466.000.000 |
| BBS | 2022 | | | 1.234.134.049 | 3.201.623.733 | 299.197.000.000 |
| BSM | 2017 | 21.810.000.000 | 461.000.000 | 52.602.000.000 | 73.264.000.000 | 5.218.590.000.000 |
| BSM | 2018 | 12.894.000.000 | | 58.576.000.000 | 77.494.000.000 | 5.315.944.000.000 |
| BSM | 2019 | 10.364.000.000 | | 75.027.000.000 | 108.712.000.000 | 5.460.048.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Hibah Pendidikan | Biaya Penelitian | Biaya Pelatihan | Biaya Publikasi | Total Biaya |
|--------------|-------|------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| BSM | 2020 | 8.502.000.000 | | 44.298.000.000 | 99.217.000.000 | 6.156.216.000.000 |
| BSM | 2021 | | | | | |
| BSM | 2022 | | | | | |
| BVS | 2017 | 443.000.000 | 1.836.000.000 | 442.713.589 | 444.958.154 | 49.712.000.000 |
| BVS | 2018 | | 1.944.000.000 | 596.298.673 | 622.067.869 | 53.231.000.000 |
| BVS | 2019 | | 1.875.000.000 | 357.223.571 | 342.799.763 | 53.471.000.000 |
| BVS | 2020 | | 15.770.000.000 | 355.283.814 | 176.926.162 | 48.859.000.000 |
| BVS | 2021 | | 1.270.449.361 | 234.714.185 | 39.444.300 | 61.088.000.000 |
| BVS | 2022 | | 1.255.580.031 | 276.001.048 | 176.926.162 | 53.780.000.000 |
| BCAS | 2017 | 493.433.000 | | 2.866.912.756 | 1.123.598.461 | 179.270.000.000 |
| BCAS | 2018 | 638.322.000 | | 3.485.196.258 | 876.522.149 | 186.331.000.000 |
| BCAS | 2019 | 632.323.000 | | 4.744.595.755 | 1.109.276.924 | 286.932.000.000 |
| BCAS | 2020 | 676.275.000 | | 2.515.407.476 | 782.412.762 | 333.111.000.000 |
| BCAS | 2021 | 529.758.000 | | 5.284.818.122 | 692.448.609 | 405.718.000.000 |
| BCAS | 2022 | 515.396.000 | | 8.993.595.215 | 2.018.366.573 | 491.572.000.000 |
| BNIS | 2017 | 1.509.517.000 | | 38.439.000 | 70.747.000.000 | 1.293.570.000.000 |
| BNIS | 2018 | 1.688.335.000 | | 44.117.000.000 | 73.820.000.000 | 1.587.270.000.000 |
| BNIS | 2019 | 6.469.095.000 | | 54.097.000.000 | 79.941.000.000 | 1.820.264.000.000 |
| BNIS | 2020 | 4.329.916.000 | | 54.097.000.000 | 66.463.000.000 | 2.086.857.000.000 |
| BNIS | 2021 | | | | | |
| BNIS | 2022 | | | | | |
| BRIS | 2017 | 1.119.350.000 | | 6.649.000.000 | 20.426.000.000 | 1.178.743.000.000 |
| BRIS | 2018 | 1.170.426.000 | | 8.563.000.000 | 20.178.000.000 | 1.200.619.000.000 |
| BRIS | 2019 | 662.596.000 | | 8.290.000.000 | 22.677.000.000 | 1.276.086.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Hibah Pendidikan | Biaya Penelitian | Biaya Pelatihan | Biaya Publikasi | Total Biaya |
|--------------|-------|------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| BRIS | 2020 | 296.750.000 | | 4.707.000.000 | 34.041.000.000 | 1.562.897.000.000 |
| BRIS | 2021 | | | | | |
| BRIS | 2022 | | | | | |
| BTPNS | 2017 | | | 39.872.000.000 | 6.102.000.000 | 1.658.438.000.000 |
| BTPNS | 2018 | | | 43.457.000.000 | 15.976.000.000 | 1.790.194.000.000 |
| BTPNS | 2019 | | | 52.412.000.000 | 15.916.000.000 | 2.070.443.000.000 |
| BTPNS | 2020 | | | 17.470.000.000 | 3.847.000.000 | 2.442.216.000.000 |
| BTPNS | 2021 | | | 18.527.000.000 | 6.274.000.000 | 2.421.512.000.000 |
| BTPNS | 2022 | | | 15.420.000.000 | 5.950.000.000 | 2.814.544.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Pem. Mudharabah Musyarakah | Total Pembiayaan | Pendapatan non bunga | Total Pendapatan |
|--------------|-------|----------------------------|--------------------|----------------------|-------------------|
| BAS | 2017 | 1.009.828.000.000 | 12.846.657.000.000 | 1.692.150.000.000 | 1.692.527.000.000 |
| BAS | 2018 | 1.270.002.000.000 | 13.236.773.000.000 | 1.966.259.000.000 | 1.966.541.000.000 |
| BAS | 2019 | 1.433.863.000.000 | 14.363.251.000.000 | 1.793.688.000.000 | 1.814.704.000.000 |
| BAS | 2020 | 1.681.185.000.000 | 15.279.249.000.000 | 1.688.628.000.000 | 1.691.614.000.000 |
| BAS | 2021 | 2.359.571.000.000 | 16.343.171.000.000 | 1.885.837.000.000 | 1.889.627.000.000 |
| BAS | 2022 | 4.552.771.000.000 | 17.330.098.000.000 | 2.087.914.000.000 | 2.101.647.000.000 |
| BJBS | 2017 | 975.965.000.000 | 5.440.000.000.000 | 472.350.000.000 | 472.421.000.000 |
| BJBS | 2018 | 1.258.276.000.000 | 4.658.960.000.000 | 349.207.000.000 | 349.247.000.000 |
| BJBS | 2019 | 1.719.093.000.000 | 5.415.364.000.000 | 440.081.000.000 | 440.136.000.000 |
| BJBS | 2020 | 1.859.723.000.000 | 5.774.495.000.000 | 422.982.000.000 | 423.012.000.000 |
| BJBS | 2021 | 2.199.567.000.000 | 6.418.869.000.000 | 422.981.000.000 | 423.012.000.000 |
| BJBS | 2022 | 2.735.746.000.000 | 7.415.907.000.000 | 554.093.000.000 | 554.161.000.000 |
| BMES | 2017 | 656.715.000.000 | 4.593.992.000.000 | 568.189.000.000 | 568.256.000.000 |
| BMES | 2018 | 1.248.302.000.000 | 5.152.358.000.000 | 579.828.000.000 | 580.181.000.000 |
| BMES | 2019 | 2.015.213.000.000 | 6.044.502.000.000 | 631.053.000.000 | 631.356.000.000 |
| BMES | 2020 | 2.167.447.000.000 | 4.908.733.000.000 | 818.152.000.000 | 818.543.000.000 |
| BMES | 2021 | 4.505.489.000.000 | 7.236.786.000.000 | 1.165.756.000.000 | 1.166.567.000.000 |
| BMES | 2022 | 4.957.741.000.000 | 7.176.971.000.000 | 813.049.000.000 | 813.855.000.000 |
| BMI | 2017 | 20.595.108.000.000 | 41.288.000.000.000 | 1.643.769.000.000 | 1.644.633.000.000 |
| BMI | 2018 | 16.981.461.404.000 | 33.367.060.540.000 | 1.405.739.000.000 | 1.406.371.000.000 |
| BMI | 2019 | 14.963.397.450.000 | 29.696.487.513.000 | 1.029.891.000.000 | 1.030.414.000.000 |
| BMI | 2020 | 15.098.551.048.000 | 28.902.343.782.000 | 1.395.840.000.000 | 1.396.200.000.000 |
| BMI | 2021 | 9.648.534.089.000 | 18.041.147.874.000 | 1.348.265.000.000 | 1.348.902.000.000 |
| BMI | 2022 | 11.258.905.102.000 | 18.509.370.000.000 | 1.426.155.000.000 | 1.427.430.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Pem. Mudharabah Musyarakah | Total Pembiayaan | Pendapatan non bunga | Total Pendapatan |
|--------------|-------|----------------------------|--------------------|----------------------|-------------------|
| BMAS | 2017 | 40.579.000.000 | 485.242.000.000 | 197.604.000.000 | 197.620.000.000 |
| BMAS | 2018 | | 72.237.000.000 | 63.410.000.000 | 63.421.000.000 |
| BMAS | 2019 | | 5.066.000.000 | 53.183.000.000 | 53.183.000.000 |
| BMAS | 2020 | | 54.000.000 | 31.595.000.000 | 31.595.000.000 |
| BMAS | 2021 | | | 35.493.000.000 | 36.493.000.000 |
| BMAS | 2022 | | 1.376.864.000.000 | 77.561.000.000 | 77.561.000.000 |
| BPDS | 2017 | 5.555.833.000.000 | 6.542.901.000.000 | 851.346.643.000 | 851.909.717.871 |
| BPDS | 2018 | 5.675.103.000.000 | 6.133.981.000.000 | 279.871.853.000 | 280.424.000.000 |
| BPDS | 2019 | 7.960.900.000.000 | 8.335.171.000.000 | 216.163.662.000 | 217.112.000.000 |
| BPDS | 2020 | 8.216.876.000.000 | 8.845.800.000.000 | 216.786.664.000 | 217.458.000.000 |
| BPDS | 2021 | 7.787.976.000.000 | 7.876.704.000.000 | 434.858.216.000 | 435.164.000.000 |
| BPDS | 2022 | 9.794.208.000.000 | 9.915.005.000.000 | 643.987.778.000 | 644.103.000.000 |
| BBS | 2017 | 2.751.917.000.000 | 4.532.635.000.000 | 245.951.000.000 | 246.408.000.000 |
| BBS | 2018 | 2.698.408.000.000 | 4.243.640.000.000 | 238.828.000.000 | 239.379.000.000 |
| BBS | 2019 | 3.098.087.000.000 | 4.755.590.000.000 | 198.614.000.000 | 199.391.000.000 |
| BBS | 2020 | 2.824.113.000.000 | 4.093.000.000.000 | 189.240.000.000 | 189.507.000.000 |
| BBS | 2021 | 3.401.589.000.000 | 4.199.966.000.000 | 122.797.000.000 | 122.865.000.000 |
| BBS | 2022 | 4.387.283.000.000 | 5.110.977.000.000 | 223.745.000.000 | 225.503.000.000 |
| BSM | 2017 | 21.038.964.000.000 | 60.584.000.000.000 | 5.688.720.000.000 | 5.688.796.000.000 |
| BSM | 2018 | 24.722.107.000.000 | 67.752.797.000.000 | 6.155.306.000.000 | 6.155.934.000.000 |
| BSM | 2019 | 28.500.574.000.000 | 76.104.998.000.000 | 7.269.173.000.000 | 7.269.312.000.000 |
| BSM | 2020 | 29.951.104.000.000 | 83.752.408.000.000 | 8.133.092.000.000 | 8.133.813.000.000 |
| BSM | 2021 | | | | |
| BSM | 2022 | | | | |

| Bank Syariah | Tahun | Pem. Mudharabah Musyarakah | Total Pembiayaan | Pendapatan non bunga | Total Pendapatan |
|--------------|-------|----------------------------|--------------------|----------------------|-------------------|
| BVS | 2017 | 932.211.000.000 | 1.262.926.000.000 | 55.743.000.000 | 55.967.000.000 |
| BVS | 2018 | 987.159.000.000 | 1.234.571.000.000 | 62.411.000.000 | 62.412.000.000 |
| BVS | 2019 | 1.009.608.000.000 | 1.231.614.000.000 | 53.418.000.000 | 53.578.000.000 |
| BVS | 2020 | 944.965.000.000 | 1.166.969.000.000 | 52.475.000.000 | 52.475.000.000 |
| BVS | 2021 | 589.865.000.000 | 805.473.000.000 | 73.341.000.000 | 73.341.000.000 |
| BVS | 2022 | 474.841.000.000 | 622.928.000.000 | 58.621.000.000 | 58.621.000.000 |
| BCAS | 2017 | 2.059.993.000.000 | 4.191.100.000.000 | 241.153.000.000 | 241.166.000.000 |
| BCAS | 2018 | 2.674.887.000.000 | 4.899.700.000.000 | 267.477.000.000 | 267.504.000.000 |
| BCAS | 2019 | 3.500.456.000.000 | 5.645.400.000.000 | 372.324.000.000 | 372.370.000.000 |
| BCAS | 2020 | 3.713.358.000.000 | 5.569.200.000.000 | 431.780.000.000 | 431.849.000.000 |
| BCAS | 2021 | 4.563.245.000.000 | 5.833.378.000.000 | 522.473.000.000 | 522.702.000.000 |
| BCAS | 2022 | 5.805.476.000.000 | 7.185.185.000.000 | 642.862.000.000 | 643.000.000.000 |
| BNIS | 2017 | 5.475.003.000.000 | 23.597.000.000.000 | 1.996.865.000.000 | 1.998.260.000.000 |
| BNIS | 2018 | 8.274.741.000.000 | 28.299.290.000.000 | 2.718.830.000.000 | 2.718.890.000.000 |
| BNIS | 2019 | 11.512.534.000.000 | 32.579.840.000.000 | 3.254.510.000.000 | 3.255.403.000.000 |
| BNIS | 2020 | 11.088.014.000.000 | 33.048.760.000.000 | 3.349.549.000.000 | 3.351.752.000.000 |
| BNIS | 2021 | | | | |
| BNIS | 2022 | | | | |
| BRIS | 2017 | 6.435.239.000.000 | 17.274.399.000.000 | 1.771.077.000.000 | 1.771.610.000.000 |
| BRIS | 2018 | 8.232.976.000.000 | 21.860.000.000.000 | 1.976.556.000.000 | 1.977.389.000.000 |
| BRIS | 2019 | 11.797.117.000.000 | 27.380.000.000.000 | 2.303.123.000.000 | 2.304.511.000.000 |
| BRIS | 2020 | 14.980.396.000.000 | 40.050.000.000.000 | 3.245.240.000.000 | 3.249.115.000.000 |
| BRIS | 2021 | | | | |
| BRIS | 2022 | | | | |

| Bank Syariah | Tahun | Pem. Mudharabah Musyarakah | Total Pembiayaan | Pendapatan non bunga | Total Pendapatan |
|--------------|-------|----------------------------|--------------------|----------------------|-------------------|
| BTPNS | 2017 | | 6.053.273.000.000 | 2.566.149.000.000 | 2.566.699.000.000 |
| BTPNS | 2018 | | 7.277.163.000.000 | 3.092.602.000.000 | 3.092.743.000.000 |
| BTPNS | 2019 | 29.129.000.000 | 8.999.574.000.000 | 3.950.965.000.000 | 3.951.507.000.000 |
| BTPNS | 2020 | 8.315.000.000 | 9.522.866.000.000 | 3.561.393.000.000 | 3.561.856.000.000 |
| BTPNS | 2021 | 10.272.000.000 | 10.443.469.000.000 | 4.301.243.000.000 | 4.301.542.000.000 |
| BTPNS | 2022 | 60.275.000.000 | 11.527.463.000.000 | 5.092.427.000.000 | 5.094.996.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Laba bersih | Total aset | Zakat yg dibayarkan | Total aset bersih |
|--------------|-------|-----------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| BAS | 2017 | 433.577.430.761 | 22.612.006.926.978 | 4.709.000.000 | 19.753.002.000.000 |
| BAS | 2018 | 439.432.672.027 | 23.095.158.779.296 | | 19.641.797.000.000 |
| BAS | 2019 | 452.326.571.475 | 25.121.063.173.639 | | 21.997.665.000.000 |
| BAS | 2020 | 333.158.480.813 | 25.480.962.623.868 | | 23.050.393.000.000 |
| BAS | 2021 | 392.127.034.310 | 28.170.825.805.198 | | 25.441.649.374.738 |
| BAS | 2022 | 436.722.486.990 | 28.767.096.914.052 | | 24.590.478.893.679 |
| BJBS | 2017 | 24.412.000.000 | 7.713.558.123.000 | 147.000.000 | 6.882.619.000.000 |
| BJBS | 2018 | 16.897.272.000 | 6.741.449.496.000 | | 5.722.036.000.000 |
| BJBS | 2019 | 15.398.923.000 | 7.723.201.420.000 | | 6.441.495.000.000 |
| BJBS | 2020 | 3.682.687.000 | 8.884.354.097.000 | | 7.459.273.000.000 |
| BJBS | 2021 | 21.898.773.000 | 10.358.849.568.000 | | 8.551.648.521.000 |
| BJBS | 2022 | 101.708.753.000 | 12.445.810.770.000 | | 9.705.710.125.000 |
| BMES | 2017 | 72.555.165.000 | 7.034.299.832.000 | 2.473.000.000 | 5.732.549.000.000 |
| BMES | 2018 | 46.577.070.000 | 7.336.342.210.000 | 1.557.000.000 | 6.399.273.000.000 |
| BMES | 2019 | 49.150.923.000 | 8.007.675.910.000 | 1.655.000.000 | 7.005.174.000.000 |
| BMES | 2020 | 131.727.187.000 | 16.117.926.696.000 | 4.333.000.000 | 9.515.138.000.000 |
| BMES | 2021 | 537.707.206.000 | 14.041.750.908.000 | 4.333.000.000 | 12.751.780.551.000 |
| BMES | 2022 | 232.283.027.000 | 16.070.574.009.000 | 6.756.000.000 | 15.021.279.377.000 |
| BMI | 2017 | 26.115.563.000 | 61.696.919.644.000 | 2.013.000.000 | 51.711.374.000.000 |
| BMI | 2018 | 46.002.044.000 | 57.227.276.046.000 | 652.889.000 | 47.772.398.000.000 |
| BMI | 2019 | 16.326.331.000 | 50.555.519.435.000 | 1.150.000.000 | 40.932.636.000.000 |
| BMI | 2020 | 10.020.739.000 | 51.241.304.583.000 | 408.158.000 | 41.723.215.000.000 |
| BMI | 2021 | 8.927.051.000 | 58.899.174.319.000 | 250.494.000 | 47.344.528.223.000 |
| BMI | 2022 | 26.581.068.000 | 61.363.584.209.000 | 223.176.000 | 50.789.913.770.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Laba bersih | Total aset | Zakat yg dibayarkan | Total aset bersih |
|--------------|-------|-------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| BMAS | 2017 | (9.785.000.000) | 1.275.648.000.000 | | 870.335.000.000 |
| BMAS | 2018 | (64.720.000.000) | 661.912.000.000 | | 530.263.000.000 |
| BMAS | 2019 | 77.304.000.000 | 715.623.000.000 | | 595.717.000.000 |
| BMAS | 2020 | 44.868.000.000 | 721.397.000.000 | | 681.436.000.000 |
| BMAS | 2021 | (121.275.000.000) | 2.173.162.000.000 | | 2.084.511.000.000 |
| BMAS | 2022 | (264.913.000.000) | 4.733.401.000.000 | | 3.937.925.000.000 |
| BPDS | 2017 | 19.540.000.000 | 8.629.275.047.000 | 712.000.000 | 7.975.256.000.000 |
| BPDS | 2018 | 20.788.229.000 | 8.771.058.795.000 | | 7.916.556.000.000 |
| BPDS | 2019 | 13.237.011.000 | 11.135.825.845.000 | 1.119.000.000 | 10.552.125.000.000 |
| BPDS | 2020 | 128.116.000 | 11.302.082.193.000 | 168.450.000 | 10.701.151.000.000 |
| BPDS | 2021 | (818.112.377.000) | 14.426.004.879.000 | | 13.698.807.645.000 |
| BPDS | 2022 | 203.144.653.000 | 14.791.738.012.000 | 6.363.319.000 | 12.776.545.945.000 |
| BBS | 2017 | 1.648.071.412 | 7.166.257.141.367 | | 5.633.042.000.000 |
| BBS | 2018 | 2.245.096.221 | 6.328.447.529.189 | | 5.051.265.000.000 |
| BBS | 2019 | 1.729.418.800 | 6.739.723.904.064 | | 5.367.408.000.000 |
| BBS | 2020 | 133.200.093 | 5.223.189.368.335 | | 2.736.782.000.000 |
| BBS | 2021 | (232.283.491.422) | 6.220.221.221.378 | | 4.966.050.040.204 |
| BBS | 2022 | (68.630.955.858) | 7.013.225.123.469 | | 5.304.250.563.985 |
| BSM | 2017 | 365.166.000.000 | 87.939.774.000.000 | 12.489.000.000 | 74.408.339.000.000 |
| BSM | 2018 | 605.213.000.000 | 98.341.116.000.000 | 20.916.000.000 | 83.863.854.000.000 |
| BSM | 2019 | 1.275.034.000.000 | 112.291.867.000.000 | 43.974.000.000 | 93.239.564.000.000 |
| BSM | 2020 | 1.434.488.000.000 | 126.907.940.000.000 | 48.999.000.000 | 95.548.613.000.000 |
| BSM | 2021 | | | | |
| BSM | 2022 | | | | |

| Bank Syariah | Tahun | Laba bersih | Total aset | Zakat yg dibayarkan | Total aset bersih |
|--------------|-------|-----------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| BVS | 2017 | 45.930.000.000 | 2.003.113.721.655 | | 1.794.681.000.000 |
| BVS | 2018 | 4.974.143.395 | 2.126.018.825.461 | | 1.848.970.000.000 |
| BVS | 2019 | 913.331.756 | 2.262.451.180.327 | | 2.041.934.000.000 |
| BVS | 2020 | (214.616.733) | 2.296.026.685.840 | | 1.758.740.000.000 |
| BVS | 2021 | 4.520.081.412 | 1.660.849.338.849 | | 1.383.799.690.620 |
| BVS | 2022 | 5.113.077.286 | 2.110.830.076.905 | | 1.890.312.752.794 |
| BCAS | 2017 | 47.860.237.198 | 5.961.174.477.140 | | 5.214.826.000.000 |
| BCAS | 2018 | 58.367.069.139 | 7.064.008.145.080 | | 6.290.423.000.000 |
| BCAS | 2019 | 67.193.529.264 | 8.634.373.690.079 | | 7.210.322.000.000 |
| BCAS | 2020 | 73.105.881.728 | 9.720.254.656.189 | | 8.272.772.000.000 |
| BCAS | 2021 | 87.422.212.976 | 10.642.337.798.588 | | 8.734.181.018.205 |
| BCAS | 2022 | 117.582.548.930 | 12.671.668.609.585 | | 9.548.229.120.480 |
| BNIS | 2017 | 306.686.000.000 | 34.822.442.000.000 | 10.245.000.000 | 28.209.730.000.000 |
| BNIS | 2018 | 416.080.000.000 | 41.048.545.000.000 | 13.757.000.000 | 31.261.345.000.000 |
| BNIS | 2019 | 603.153.000.000 | 32.172.946.000.000 | 20.010.000.000 | 19.100.733.000.000 |
| BNIS | 2020 | 505.106.000.000 | 32.297.124.000.000 | 17.279.000.000 | 15.044.205.000.000 |
| BNIS | 2021 | | | | |
| BNIS | 2022 | | | | |
| BRIS | 2017 | 101.091.000.000 | 31.543.384.000.000 | 8.559.000.000 | 22.442.929.000.000 |
| BRIS | 2018 | 106.600.000.000 | 37.915.084.000.000 | 7.030.000.000 | 26.020.168.000.000 |
| BRIS | 2019 | 74.016.000.000 | 43.123.488.000.000 | 7.026.000.000 | 31.243.452.000.000 |
| BRIS | 2020 | 248.054.000.000 | 57.715.586.000.000 | 5.657.000.000 | 40.240.474.000.000 |
| BRIS | 2021 | | | | |
| BRIS | 2022 | | | | |

| Bank Syariah | Tahun | Laba bersih | Total aset | Zakat yg dibayarkan | Total aset bersih |
|--------------|-------|-------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| BTPNS | 2017 | 670.182.000.000 | 9.156.522.000.000 | | 7.502.694.000.000 |
| BTPNS | 2018 | 965.311.000.000 | 12.039.275.000.000 | | 9.989.792.000.000 |
| BTPNS | 2019 | 1.399.634.000.000 | 15.383.038.000.000 | | 12.943.984.000.000 |
| BTPNS | 2020 | 854.614.000.000 | 16.435.005.000.000 | | 13.802.115.000.000 |
| BTPNS | 2021 | 1.465.005.000.000 | 18.543.856.000.000 | | 16.000.803.000.000 |
| BTPNS | 2022 | 1.779.580.000.000 | 21.161.976.000.000 | | 18.251.256.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Investasi ekonomi sektor rill | Total investasi |
|--------------|-------|-------------------------------|--------------------|
| BAS | 2017 | 1.009.828.000.000 | 5.717.014.000.000 |
| BAS | 2018 | 1.270.002.000.000 | 5.343.056.000.000 |
| BAS | 2019 | 1.433.863.000.000 | 5.686.608.000.000 |
| BAS | 2020 | 1.681.185.000.000 | 6.724.815.000.000 |
| BAS | 2021 | 2.359.571.000.000 | 7.754.260.000.000 |
| BAS | 2022 | 4.552.771.000.000 | 10.857.341.000.000 |
| BJBS | 2017 | 975.965.000.000 | 975.965.000.000 |
| BJBS | 2018 | 1.258.276.000.000 | 1.275.405.000.000 |
| BJBS | 2019 | 1.719.093.000.000 | 2.365.078.000.000 |
| BJBS | 2020 | 1.859.723.000.000 | 3.568.139.000.000 |
| BJBS | 2021 | 2.199.567.000.000 | 4.712.264.000.000 |
| BJBS | 2022 | 2.735.746.000.000 | 3.463.656.000.000 |
| BMES | 2017 | 656.715.000.000 | 1.759.605.000.000 |
| BMES | 2018 | 1.248.302.000.000 | 2.247.803.000.000 |
| BMES | 2019 | 2.015.213.000.000 | 2.993.682.000.000 |
| BMES | 2020 | 2.167.447.000.000 | 12.023.394.000.000 |
| BMES | 2021 | 4.505.489.000.000 | 7.587.851.000.000 |
| BMES | 2022 | 4.957.741.000.000 | 5.549.544.000.000 |
| BMI | 2017 | 20.595.108.000.000 | 24.415.630.000.000 |
| BMI | 2018 | 16.981.461.404.000 | 29.166.414.000.000 |
| BMI | 2019 | 14.963.397.450.000 | 26.311.268.000.000 |
| BMI | 2020 | 15.098.551.048.000 | 27.268.412.000.000 |
| BMI | 2021 | 9.648.534.089.000 | 36.584.494.000.000 |
| BMI | 2022 | 11.258.905.102.000 | 27.855.377.000.000 |

| Bank Syariah | Tahun | Investasi ekonomi sektor rill | Total investasi |
|--------------|-------|-------------------------------|--------------------|
| BMAS | 2017 | 40.579.000.000 | 253.923.000.000 |
| BMAS | 2018 | | 172.698.000.000 |
| BMAS | 2019 | | 547.398.000.000 |
| BMAS | 2020 | | 608.728.000.000 |
| BMAS | 2021 | | 901.092.000.000 |
| BMAS | 2022 | | 1.219.816.000.000 |
| BPDS | 2017 | 5.555.833.000.000 | 6.580.930.000.000 |
| BPDS | 2018 | 5.675.103.000.000 | 6.338.232.000.000 |
| BPDS | 2019 | 7.960.900.000.000 | 8.985.997.000.000 |
| BPDS | 2020 | 8.216.876.000.000 | 8.793.120.920.000 |
| BPDS | 2021 | 7.787.976.000.000 | 11.450.172.800.000 |
| BPDS | 2022 | 9.794.208.000.000 | 11.846.378.000.000 |
| BBS | 2017 | 2.751.917.000.000 | 2.856.031.000.000 |
| BBS | 2018 | 2.698.408.000.000 | 2.813.502.000.000 |
| BBS | 2019 | 3.098.087.000.000 | 3.383.302.000.000 |
| BBS | 2020 | 2.824.113.000.000 | 3.021.347.000.000 |
| BBS | 2021 | 3.401.589.000.000 | 4.069.537.000.000 |
| BBS | 2022 | 4.387.283.000.000 | 4.785.262.000.000 |
| BSM | 2017 | 21.038.964.000.000 | 31.274.608.000.000 |
| BSM | 2018 | 24.722.107.000.000 | 42.197.548.000.000 |
| BSM | 2019 | 28.500.574.000.000 | 49.588.702.000.000 |
| BSM | 2020 | 29.951.104.000.000 | 52.531.559.000.000 |
| BSM | 2021 | | |
| BSM | 2022 | | |

| Bank Syariah | Tahun | Investasi ekonomi sektor rill | Total investasi |
|--------------|-------|-------------------------------|--------------------|
| BVS | 2017 | 932.211.000.000 | 1.239.574.000.000 |
| BVS | 2018 | 987.159.000.000 | 1.395.538.000.000 |
| BVS | 2019 | 1.009.608.000.000 | 1.719.912.000.000 |
| BVS | 2020 | 944.965.000.000 | 1.657.647.000.000 |
| BVS | 2021 | 589.865.000.000 | 1.127.897.000.000 |
| BVS | 2022 | 474.841.000.000 | 898.054.000.000 |
| BCAS | 2017 | 2.059.993.000.000 | 2.647.940.000.000 |
| BCAS | 2018 | 2.674.887.000.000 | 3.509.698.000.000 |
| BCAS | 2019 | 3.500.456.000.000 | 4.458.565.000.000 |
| BCAS | 2020 | 3.713.358.000.000 | 4.934.308.000.000 |
| BCAS | 2021 | 4.563.245.000.000 | 7.666.778.000.000 |
| BCAS | 2022 | 5.805.476.000.000 | 9.916.330.000.000 |
| BNIS | 2017 | 5.475.003.000.000 | 12.910.682.000.000 |
| BNIS | 2018 | 8.274.741.000.000 | 13.444.861.000.000 |
| BNIS | 2019 | 11.512.534.000.000 | 20.862.114.000.000 |
| BNIS | 2020 | 11.088.014.000.000 | 24.653.695.000.000 |
| BNIS | 2021 | | |
| BNIS | 2022 | | |
| BRIS | 2017 | 6.435.239.000.000 | 13.846.307.000.000 |
| BRIS | 2018 | 8.232.976.000.000 | 17.331.090.000.000 |
| BRIS | 2019 | 11.797.117.000.000 | 22.065.387.000.000 |
| BRIS | 2020 | 14.980.396.000.000 | 28.019.896.000.000 |
| BRIS | 2021 | | |
| BRIS | 2022 | | |

| Bank Syariah | Tahun | Investasi ekonomi sektor rill | Total investasi |
|--------------|-------|-------------------------------|-------------------|
| BTPNS | 2017 | | 39.164.000.000 |
| BTPNS | 2018 | | 1.038.050.000.000 |
| BTPNS | 2019 | 29.129.000.000 | 2.115.718.000.000 |
| BTPNS | 2020 | 8.315.000.000 | 2.826.792.000.000 |
| BTPNS | 2021 | 10.272.000.000 | 5.981.864.000.000 |
| BTPNS | 2022 | 60.275.000.000 | 7.615.789.000.000 |

Lampiran 5
Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

| No | Bank Syariah | Tahun | RADIR | RAKOM | ISR | MSI |
|----|--------------|-------|-------|-------|---------|---------|
| 1 | BAS | 2017 | 6 | 10 | 0.62791 | 0.26033 |
| 2 | BAS | 2018 | 4 | 12 | 0.58140 | 0.26965 |
| 3 | BAS | 2019 | 5 | 12 | 0.60465 | 0.26999 |
| 4 | BAS | 2020 | 9 | 13 | 0.58140 | 0.27245 |
| 5 | BAS | 2021 | 6 | 7 | 0.67442 | 0.28528 |
| 6 | BAS | 2022 | 10 | 16 | 0.65116 | 0.31870 |
| 7 | BJBS | 2017 | 20 | 12 | 0.46512 | 0.36378 |
| 8 | BJBS | 2018 | 12 | 12 | 0.53488 | 0.37929 |
| 9 | BJBS | 2019 | 12 | 7 | 0.51163 | 0.36049 |
| 10 | BJBS | 2020 | 18 | 7 | 0.53488 | 0.33996 |
| 11 | BJBS | 2021 | 27 | 13 | 0.62791 | 0.33797 |
| 12 | BJBS | 2022 | 22 | 12 | 0.62791 | 0.37950 |
| 13 | BMES | 2017 | 25 | 16 | 0.55814 | 0.29079 |
| 14 | BMES | 2018 | 46 | 18 | 0.53488 | 0.32862 |
| 15 | BMES | 2019 | 32 | 12 | 0.55814 | 0.35848 |
| 16 | BMES | 2020 | 39 | 13 | 0.60465 | 0.32601 |
| 17 | BMES | 2021 | 38 | 13 | 0.60465 | 0.40767 |
| 18 | BMES | 2022 | 28 | 12 | 0.62791 | 0.45043 |
| 19 | BMI | 2017 | 44 | 21 | 0.62791 | 0.40787 |
| 20 | BMI | 2018 | 45 | 13 | 0.60465 | 0.38482 |
| 21 | BMI | 2019 | 49 | 14 | 0.60465 | 0.38097 |

| No | Bank Syariah | Tahun | RADIR | RAKOM | ISR | MSI |
|----|--------------|-------|-------|-------|---------|---------|
| 22 | BMI | 2020 | 51 | 18 | 0.62791 | 0.38287 |
| 23 | BMI | 2021 | 50 | 14 | 0.60465 | 0.35413 |
| 24 | BMI | 2022 | 51 | 15 | 0.60465 | 0.38386 |
| 25 | BMAS | 2017 | 42 | 6 | 0.41860 | 0.25633 |
| 26 | BMAS | 2018 | 12 | 6 | 0.46512 | 0.21428 |
| 27 | BMAS | 2019 | 12 | 6 | 0.44186 | 0.23422 |
| 28 | BMAS | 2020 | 12 | 6 | 0.41860 | 0.22861 |
| 29 | BMAS | 2021 | 12 | 6 | 0.39535 | 0.21356 |
| 30 | BMAS | 2022 | 12 | 6 | 0.39535 | 0.22283 |
| 31 | BPDS | 2017 | 22 | 12 | 0.53488 | 0.47468 |
| 32 | BPDS | 2018 | 14 | 12 | 0.53488 | 0.49483 |
| 33 | BPDS | 2019 | 17 | 12 | 0.60465 | 0.49703 |
| 34 | BPDS | 2020 | 12 | 13 | 0.60465 | 0.49743 |
| 35 | BPDS | 2021 | 22 | 6 | 0.58140 | 0.47590 |
| 36 | BPDS | 2022 | 12 | 6 | 0.55814 | 0.49848 |
| 37 | BBS | 2017 | 36 | 8 | 0.58140 | 0.44219 |
| 38 | BBS | 2018 | 33 | 8 | 0.55814 | 0.44617 |
| 39 | BBS | 2019 | 28 | 9 | 0.55814 | 0.44480 |
| 40 | BBS | 2020 | 27 | 14 | 0.60465 | 0.45269 |
| 41 | BBS | 2021 | 22 | 10 | 0.37209 | 0.46092 |
| 42 | BBS | 2022 | 63 | 7 | 0.37209 | 0.48022 |
| 43 | BSM | 2017 | 50 | 23 | 0.65116 | 0.36233 |
| 44 | BSM | 2018 | 55 | 20 | 0.67442 | 0.35646 |
| 45 | BSM | 2019 | 44 | 17 | 0.69767 | 0.35815 |

| No | Bank Syariah | Tahun | RADIR | RAKOM | ISR | MSI |
|----|--------------|-------|-------|-------|---------|---------|
| 46 | BSM | 2020 | 60 | 14 | 0.67442 | 0.35367 |
| 47 | BSM | 2021 | | | | |
| 48 | BSM | 2022 | | | | |
| 49 | BVS | 2017 | 36 | 7 | 0.32558 | 0.44787 |
| 50 | BVS | 2018 | 36 | 8 | 0.44186 | 0.45320 |
| 51 | BVS | 2019 | 44 | 7 | 0.37209 | 0.44238 |
| 52 | BVS | 2020 | 48 | 6 | 0.30233 | 0.46246 |
| 53 | BVS | 2021 | 48 | 6 | 0.58140 | 0.41824 |
| 54 | BVS | 2022 | 40 | 6 | 0.58140 | 0.42493 |
| 55 | BCAS | 2017 | 38 | 12 | 0.55814 | 0.40081 |
| 56 | BCAS | 2018 | 59 | 19 | 0.60465 | 0.40948 |
| 57 | BCAS | 2019 | 52 | 23 | 0.58140 | 0.42547 |
| 58 | BCAS | 2020 | 57 | 20 | 0.55814 | 0.42988 |
| 59 | BCAS | 2021 | 54 | 37 | 0.55814 | 0.43498 |
| 60 | BCAS | 2022 | 44 | 36 | 0.55814 | 0.43946 |
| 61 | BNIS | 2017 | 29 | 17 | 0.74419 | 0.31615 |
| 62 | BNIS | 2018 | 17 | 7 | 0.72093 | 0.34988 |
| 63 | BNIS | 2019 | 38 | 18 | 0.69767 | 0.35545 |
| 64 | BNIS | 2020 | 51 | 24 | 0.67442 | 0.33954 |
| 65 | BNIS | 2021 | | | | |
| 66 | BNIS | 2022 | | | | |
| 67 | BRIS | 2017 | 21 | 15 | 0.65116 | 0.34425 |
| 68 | BRIS | 2018 | 29 | 14 | 0.72093 | 0.34613 |
| 69 | BRIS | 2019 | 51 | 18 | 0.62791 | 0.36253 |

| No | Bank Syariah | Tahun | RADIR | RAKOM | ISR | MSI |
|----|--------------|-------|-------|-------|---------|---------|
| 70 | BRIS | 2020 | 51 | 12 | 0.65116 | 0.35196 |
| 71 | BRIS | 2021 | | | | |
| 72 | BRIS | 2022 | | | | |
| 73 | BTPNS | 2017 | 33 | 12 | 0.39535 | 0.23167 |
| 74 | BTPNS | 2018 | 34 | 12 | 0.51163 | 0.23276 |
| 75 | BTPNS | 2019 | 27 | 13 | 0.53488 | 0.23585 |
| 76 | BTPNS | 2020 | 33 | 26 | 0.51163 | 0.22868 |
| 77 | BTPNS | 2021 | 38 | 12 | 0.53488 | 0.23128 |
| 78 | BTPNS | 2022 | 44 | 16 | 0.53488 | 0.23293 |

Lampiran 6: Statistik Deskriptif

| | MSI | RADIR | RAKOM | ISR |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.362610 | 32.22222 | 13.08333 | 0.561370 |
| Median | 0.361410 | 33.00000 | 12.00000 | 0.581400 |
| Maximum | 0.498480 | 63.00000 | 37.00000 | 0.744190 |
| Minimum | 0.213560 | 4.00000 | 6.00000 | 0.302330 |
| Std. Dev. | 0.083353 | 12.52883 | 5.166629 | 0.097369 |
| Skewness | -0.236774 | 0.372999 | 0.497957 | -0.693141 |
| Kurtosis | 2.008468 | 2.491736 | 2.593668 | 3.074831 |
| Jarque-Bera | 3.622147 | 2.444538 | 3.470845 | 5.782136 |
| Probability | 0.163479 | 0.294561 | 0.176326 | 0.055517 |
| Sum | 26.10791 | 2320.000 | 942.0000 | 40.41861 |
| Sum Sq. Dev. | 0.493292 | 11144.99 | 1895.278 | 0.673131 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 |

Lampiran 7: Hasil Uji *Common Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.006764 | 0.006962 | -0.971518 | 0.3386 |
| RADIR | 0.216127 | 0.110435 | 1.957055 | 0.0038 |
| RAKOM | 0.047779 | 0.027121 | 1.761684 | 0.1415 |
| ISR | 0.004448 | 0.001423 | 3.125839 | 0.3558 |

Lampiran 8: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.006845 | 0.007098 | -0.964368 | 0.3453 |
| RADIR | 0.034858 | 0.023817 | 1.463589 | 0.0045 |
| RAKOM | 0.000894 | 0.001469 | 0.608739 | 0.1574 |
| ISR | -0.001160 | 0.005868 | -0.197734 | 0.5489 |

Lampiran 9: Hasil Uji *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Lampiran 10: Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 68.188057 | (12,56) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 197.857608 | 12 | 0.0000 |

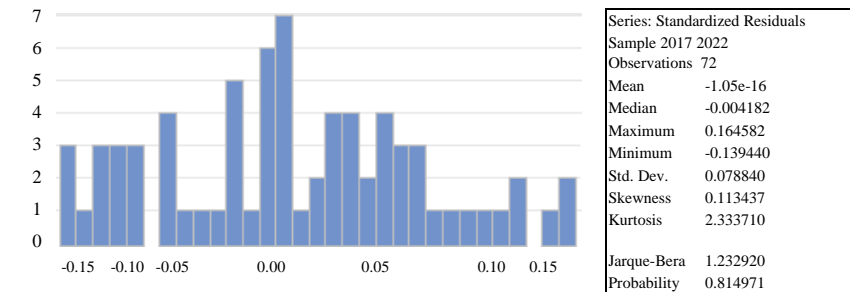
Lampiran 11: Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.004587 | 3 | 0.6031 |

Lampiran 12: Hasil Uji LM

| | Cross-section | Test Hypothesis Time | Both |
|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 143.4221 (0.0000) | 2.766534 (0.0963) | 146.1886 (0.0000) |
| Honda | 11.97590 (0.0000) | -1.663290 (0.9519) | 7.292114 (0.0000) |
| King-Wu | 11.97590 (0.0000) | -1.663290 (0.9519) | 5.104845 (0.0000) |
| Standardized Honda | 13.63818 (0.0000) | -1.509376 (0.9344) | 5.241247 (0.0000) |
| Standardized King-Wu | 13.63818 (0.0000) | -1.509376 (0.9344) | 2.906427 (0.0018) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 143.4221 (0.0000) |

Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 14: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.446582 | Prob. F(2,29) | 0.6311 |
| Obs*R-squared | 1.079334 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5728 |

Lampiran 15: Hasil Uji Multikolinearitas

| | RADIR | RAKOM | ISR |
|-------|----------|-----------|----------|
| RADIR | 1.000000 | 0.122999 | 0.091788 |
| RAKOM | 0.122999 | 1.000000 | 0.241479 |
| ISR | 0.091788 | -0.167980 | 1.000000 |

Lampiran 16: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 3.398991 | Prob. F(23,41) | 0.0028 |
| Obs*R-squared | 38.78390 | Prob. Chi-Square(23) | 0.0611 |
| Scaled explained SS | 29.67770 | Prob. Chi-Square(23) | 0.2812 |

Lampiran 17: Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.377797 | Mean dependent var | -0.003309 |
| Adjusted R-squared | 0.261134 | S.D. dependent var | 0.047106 |
| S.E. of regression | 0.040492 | Sum squared resid | 0.052467 |
| F-statistic | 3.238358 | Durbin-Watson stat | 1.916456 |
| Prob(F-statistic) | 0.013349 | | |

Lampiran 19: Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.377797 | Mean dependent var | -0.003309 |
| Adjusted R-squared | 0.261134 | S.D. dependent var | 0.047106 |
| S.E. of regression | 0.040492 | Sum squared resid | 0.052467 |
| F-statistic | 3.238358 | Durbin-Watson stat | 1.916456 |
| Prob(F-statistic) | 0.013349 | | |

Lampiran 20: Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.006646 | 0.008467 | -0.784909 | 0.4383 |
| RADIR | 0.004552 | 0.115271 | 1.852736 | 0.0494 |
| RAKOM | -0.045588 | 0.028887 | 1.578146 | 0.4037 |
| ISR | 0.001125 | 0.001469 | 3.098068 | 0.6320 |

Lampiran 18:

Lampiran 21
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda di bawah ini:

1. Nama : Annisa Sophia Maharani
 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 11 September 2001
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Agama : Islam
 5. Alamat : Babadan RT 02 RW 08,
Teloyo, Wonosari, Klaten.
 8. No. Telepon : 085725658332
 9. Email : annisasoph11@gmail.com
 10. Riwayat Pendidikan :
1. SDN Negeri Bratan 1 2007-2012
 2. SMP N 9 Surakarta 2012-2016
 3. SMA N 2 Surakarta 2016-2019
 4. UIN Raden Mas Said 2019-2023

Lampiran 22 Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Sophia Maharani
 NIM : 195221001
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah
 Paper ID : 2292655232
 Date : Senin, 18 Maret 2024
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 14%



LAMPIRAN

| Murni Annisa S, AKS | | | |
|---------------------|--|------------|----------------|
| 14% | 13% | 6% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | REFERENCES INDEX | PLAGIARISM | STUDENT NUMBER |
| | eprints.iain-surakarta.ac.id | | 5% |
| | iain-surakarta.ac.id | | 2% |
| | etheses.un-malang.ac.id | | 1% |
| | iain-sukma.ac.id | | 1% |
| | Submitted to Universitas Nasional | | 1% |
| | Submitted to Universitas Diponegoro | | 1% |
| | repository.radenuntan.ac.id | | 1% |
| | Submitted to Srinajaya University | | 1% |
| | Submitted to Academic Library Consortium | | <1% |